

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI INDUSTRI BATU
BATA DI DESA BUMI HARJO KECAMATAN KUMAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

MARKHATUS SOLIHAH

NIM :1604120561

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM PRODI EKONOMI SYARIAH
TAHUN AJARAN 2020 M/1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN PEREMPUAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA MELALUI INDUSTRI BATU
BATA DI DESA BUMI HARJO KECAMATAN
KUMAI

NAMA : MARKHATUS SOLIHAH
NIM : 1604120561
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Agustus 2020

Menyetujui

Pembimbing I

Jelita M.Si

NIP. 19830124009122002

Pembimbing II

Rahmad Kurniawan, S.E., Sv., M.E

NIP. 198809122019031005

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si

NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah

Enriko Tedja Sukmana, S.Th.L., M.Si

NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Makhatas Solihah

Palangka Raya, Agustus 2020

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **MARKHATUS SOLIHAH**
NIM : **1604120561**
Judul : **PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI
INDUSTRI BATU BATA DI DESA BUMI HARJO
KECAMATAN KUMAI**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarrakatu

Pembimbing I



Jelisa, M.SI

NIP. 19830124009122002

Pembimbing II



Rahmad Kurniawan, S.E., Sy, M.E

NIP. 198809122019031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAN KELUARGA MELALUI INDUSTRI BATU BATA DI DESA BUMI HARJO KECAMATAN KUMAI oleh Markhatus Solihah NIM : 1604120561 telah dimunaqasyahkan Tim munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Senin

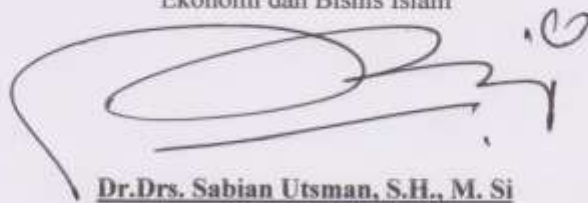
Tanggal : 14 September 2020

Palangka Raya, 14 September 2020

Tim Penguji

1. Fadiyah Adlina, M.Pd. I
Ketua Sidang (.....)  20/20/09
2. M. Zainal Arifin, M. Hum
Penguji I (.....) 
3. Jelita, M.SI
Penguji II (.....) 
4. Rahmad Kurniawan, M.E
Sekretaris Sidang (.....) 

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M. Si
NIP. 196311901992031004

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI INDUSTRI BATU BATA DI
DESA BUMI HARJO KECAMATAN KUMAI**

**Oleh Markhatus Solihah
NIM. 1604120451**

ABSTRAK

Salah satu peran yang paling dominan dalam keluarga adalah seorang perempuan. Pada saat ini perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus pekerjaan rumah tetapi banyak ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini dilakukan demi terpenuhinya segala kebutuhan keluarga dan dengan terpenuhinya kebutuhan itu barulah dikatakan sebagai keluarga sejahtera. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga pengrajin batu bata, dan (2) peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian sebanyak delapan orang yang terdiri atas para ibu rumah tangga yang bekerja di industri batu bata. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Adapun analisis data yang digunakan ada empat komponen yaitu, pengumpulan data, merangkum data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga pengrajin batu bata di desa Bumi Harjo adalah sejahtera. Apabila dilihat dari kondisi sosial maka kondisinya baik dengan tidak melalaikan perannya sebagai masyarakat dengan mengikuti kegiatan masyarakat. Sedangkan dilihat dari kondisi ekonomi maka kondisinya meningkat setelah seorang istri ikut bekerja di industri batu bata dan (2) Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui industri batu bata di Desa Bumi Harjo adalah dengan bekerja sebagai pengrajin batu bata untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: Peran, Kesejahteraan keluarga, dan Industri Batu Bata

**THE ROLE OF HOUSEHOLD MOTHER IN IMPROVING FAMILY
WELFARE THROUGH BRICK INDUSTRY IN BUMI HARJO VILLAGE,
KUMAI SUB-DISTRICT**

**By Markhatus Solihah
NIM. 1604120561**

ABSTRACT

One of the most dominant roles in the family is a woman. At this time women not only act as housewives who take care of housework, but many housewives work to help the family economy. This is done for the sake of fulfilling all the needs of the family and with the fulfillment of those needs, it is said to be a prosperous family. This study aims to determine (1) the socio- economic conditions of brick-making housewives, and (2) the role of housewives in improving family welfare.

This research uses a type of field research or field research with a qualitative descriptive method. The approach used in this research is a phenomenological approach. The research subjects were eight people consisting of housewives who worked in the brick industry. Data collection techniques that researchers use are observation, interviews, and documentation. Data validation used source triangulation. The data analysis used consists of four components, namely, data collection, summarizing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this study concluded that (1) the socio-economic conditions of the housewives of brick craftsmen in Bumi Harjo village were prosperous. When viewed from the social conditions, the condition is good without neglecting its role as a community by participating in community activities. Meanwhile, seen from the economic condition, the condition has improved after a wife works in the brick industry and (2) The role of housewives in improving family welfare through the brick industry in Bumi Harjo Village is to work as brick craftsmen to help husbands make ends meet. life everyday and help increase their family income.

Keywords: Role, family welfare, and the brick industry.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayyah-Nya, maka proposal skripsi yang berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Batu Bata Di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada peneliti. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya
3. Ibu Jelita, MSI. selaku pembimbing I dan Bapak Rahmad Kurniawan S.E.Sy. M.E. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Fadiah Adlina, M.Pd. I selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membantu dalam menjalani perkuliahan.
5. Keluarga besar civitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah membantu peneliti dalam hal administrasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dorongan serta senantiasa mendo'akan yang terbaik.
7. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syari'ah angkaran 2016 kelas A dan teman-teman yang ada di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam membuat skripsi ini semoga mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya proposal skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya robbal alamin.*

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Palangkaraya, Agustus 2020

Peneliti,

Markhatus Solihah

NIM. 1604120561

PERNYATAAN ORISINALITAS



Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAN KELUARGA MELALUI INDUSTRI BATU BATA DI DESA BUMI HARJO KECAMATAN KUMAI”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan,



MARKHATUS SOLIHAH
NIM. 1604120561

MOTTO

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ^ط وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا سَيِّحًا عَلَّ اللَّهُ بِعَدَ غُصْرٍ يُسْرًا

"Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan."

(Q.S At-Talaq:7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur ku ucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang berarti di sekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk...

- Teruntuk Ayah saya Amirudin dan Ibu saya Mujinah. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Ayah dan Ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.
- Untuk kakak tercinta Siti Latifah, walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terima kasih untuk bantuan dan semangatnya, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membahagiakan mu.
- Kepada Ibu Jelita dan Bapak Rahmad Kurniawan selaku dosen pembimbing saya yang baik dan bijaksana, terima kasih karena telah menjadi mentor saya selama pengerjaan skripsi ini. terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa ikhlas.
- Dan untuk sahabat dan seluruh teman angkatan 2016 di kampus tercinta. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tidak terucap. Terima kasih untuk dukungan yang luar biasa hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	t	Te
ث	<i>Šā'</i>	ś	es titik diatas
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Hā'</i>	h	ha titik dibawah
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	ž	zet titik diatas
ر	<i>Rā'</i>	r	Er
ز	<i>Zai</i>	z	Zet
س	<i>Sīn</i>	s	Es
ش	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Šād</i>	ş	es titik dibawah
ط	<i>Dād</i>	d	de titik dibawah

ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik dibawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z	zet titik dibawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (diatas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Keterangan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

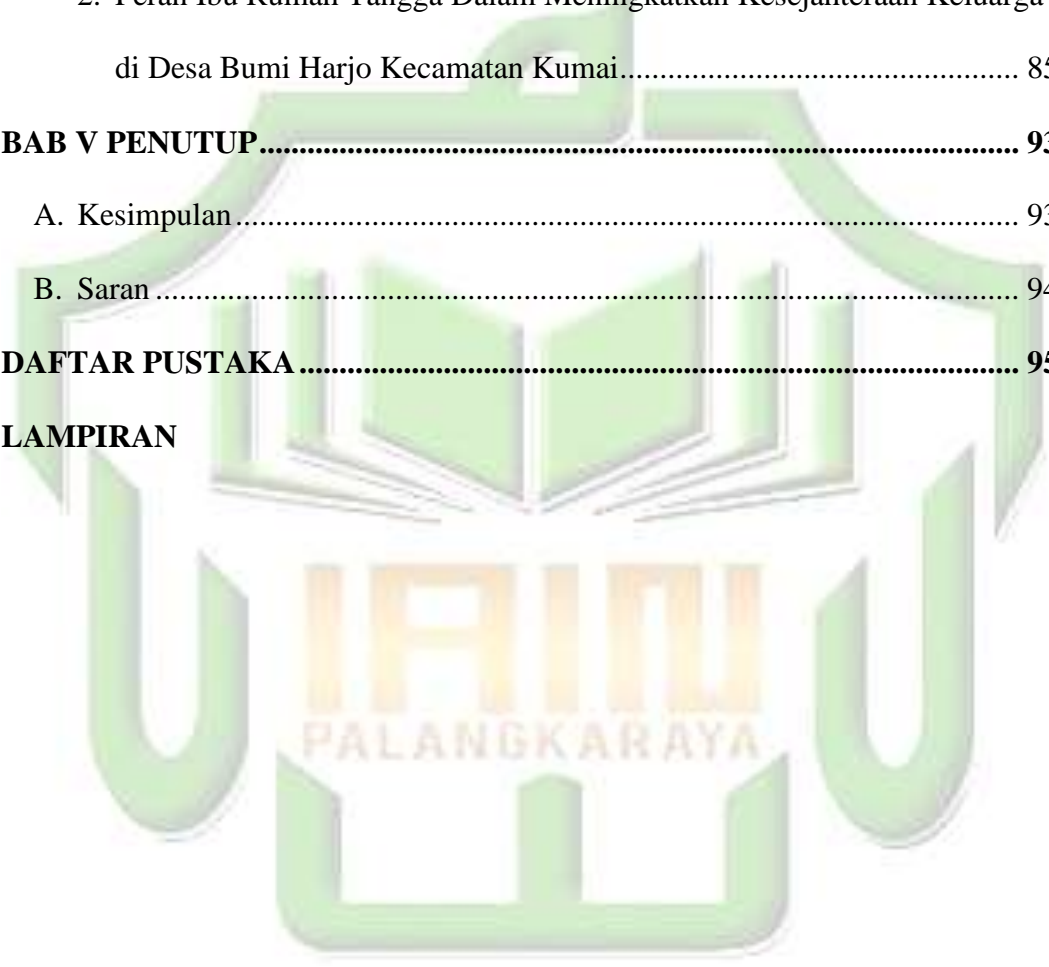


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penelitian.....	6

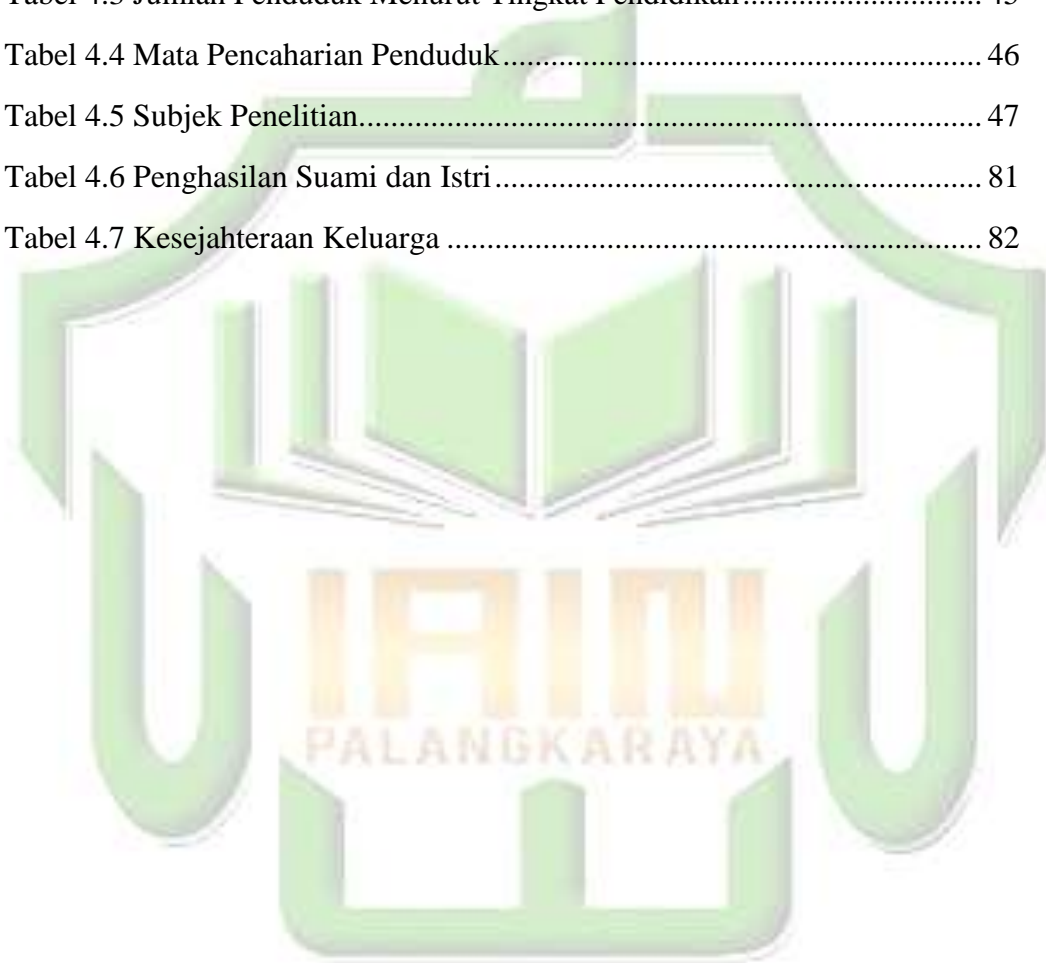
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Landasan Teori	14
1. Teori Peran.....	14
2. Ibu Rumah Tangga.....	16
3. Teori Kesejahteraan	22
4. Konsep Industri Batu Bata	26
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Pengabsahan data.....	39
F. Analisis data.....	40
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
1. Lokasi Penelitian.....	42
2. Keadaan Alam.....	42
3. Keadaan Geografis	43
4. Kependudukan	44
5. Aspek Kehidupan Masyarakat	46

B. Gambaran Subjek Penelitian.....	47
C. Penyajian Data.....	48
D. Analisis Data.....	78
1. Kondisi Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Batu Bata di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai.....	79
2. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai.....	85
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Orbitrasi (Jarak Pusat Pemerintah Desa)	43
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia	44
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	45
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk	46
Tabel 4.5 Subjek Penelitian	47
Tabel 4.6 Penghasilan Suami dan Istri	81
Tabel 4.7 Kesejahteraan Keluarga	82



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	31
--------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah angkatan kerja dan pengangguran merupakan masalah yang sering dibicarakan. Salah satu lapangan pekerjaan yang diharapkan dapat menampung angkatan kerja yang menganggur adalah sektor industri. Pusat-pusat industri dan berbagai sektor formal, khususnya bagi masyarakat bergolongan rendah sulit tembus karena mereka pada umumnya tidak memenuhi syarat pendidikan minimum yang diterapkan. Karena itu langkah yang diambil pemerintah antara lain dengan menetapkan pengembangan usaha mandiri sektor informal sebagai terobosan guna memperluas kesempatan kerja.¹

Seiring dengan meningkatnya pembangunan industri di setiap daerah, memicu seseorang untuk memperbaiki kehidupan dan meningkatkan kualitas hidup. Bersamaan dengan hal tersebut peran perempuan dalam kehidupan terus berubah, salah satunya yaitu peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kini banyak perempuan yang berpartisipasi aktif bekerja di sektor publik untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.²

¹ Hartoyo, dkk, “Karakteristik Industri Kecil Kerajinan Kayu Di Kotamadya Bandar Lampung”, Jurnal Penelitian Pengembangan Wilayah Lahan Kering, 2003, h.2.

² Aristya Rahmaharyati M.dkk, “Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga”, Jurnal Penelitian & PKM, Vol 4, No: 2, Juli 2017, h.230.

Meningkatnya tenaga kerja perempuan disebabkan karena tersedianya lapangan kerja yang mudah dimasuki oleh perempuan seperti usaha dagang, pembantu rumah tangga maupun pekerjaan dalam industri rumah tangga yang tergolong masih usaha sederhana dan tradisional, ditinjau dari modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar untuk memulai usaha. Tetapi usaha industri kecil sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar dalam membangun perekonomian dan membantu mengatasi pengangguran. Industri rumah tangga paling banyak merekrut tenaga kerja perempuan dikarenakan perempuan mempunyai spesifikasi tersendiri dalam pekerjaan di bidang industri, contohnya industri konveksi, kerajinan tangan, makanan olahan dan industri-industri yang bergerak dalam bidang pengolahan. Hal ini disebabkan lapangan pekerjaan tersebut tidak membutuhkan persyaratan yang tinggi, modal yang besar serta pendidikan yang tinggi.³

Peran serta yang dilakukan perempuan khususnya ibu rumah tangga pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional terutama dibebankan kepada suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri dalam hal ini dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga. Bila dibandingkan dengan golongan menengah, dalam golongan berpenghasilan rendah istri lebih berperan serta dalam

³ Tri Kuntari Devira, dkk, "Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh Di Industri Kacang Intip Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi", *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness* Vol 3, No 2, 2 Februari 2014, h.3.

memperoleh penghasilan untuk keluarga. Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu.⁴

Terdapat beberapa faktor pendorong keterlibatan perempuan dalam sektor industri yaitu dikarenakan tekanan ekonomi atau kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin tak terjangkau, suami tidak bekerja, serta menambah pendapatan suami. Selain itu, rata-rata perempuan yang bekerja di sektor industri merupakan golongan ekonomi menengah ke bawah yang tingkat pendidikan dan keahliannya masih rendah.⁵ Seperti halnya yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Bumi Harjo yang bekerja di Industri batu bata sebagai pengrajin batu bata.

Desa Bumi Harjo merupakan salah satu desa yang menjadi pusat industri kecil di Kecamatan Kumai khususnya industri batu bata merah. Industri ini banyak menampung buruh perempuan untuk bekerja. Hal ini dikarenakan perempuan lebih memiliki sifat yang tekun dan sabar. Perempuan pengrajin batu bata merah di Desa Bumi Harjo biasanya mendapatkan bagian untuk mencetak batu bata. Sedangkan untuk

⁴ Siti Muslikhati, *Feminisme Dan Peran Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*, Jakarta: Gema Insan Pers, 2004, h. 112

⁵ Aristya Rahmaharyati M., Dkk, "Peran Ganda Buruh Perempuan....", h. 231.

mengolah dan pembakaran batu bata biasanya bagian laki-laki karena dianggap berat.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan beberapa hal yang menarik untuk dikaji yaitu mayoritas masyarakat Desa Bumi Harjo bermata pencarian sebagai pengrajin batu bata dan sebagian besar terdiri dari pekerja perempuan, dengan berfokus untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Desa yang dihuni oleh kurang lebih 1400 kepala keluarga yang terdapat sekitar 150 orang bekerja sebagai pengrajin batu bata. Dalam satu industri batu bata biasanya memperkerjakan 3-6 orang untuk memproduksi ratusan hingga ribuan bata setiap harinya, artinya dalam sehari setiap orang pekerja mampu mencetak sekitar 500-1000 bata.

Keikutsertaan perempuan dalam bekerja dapat menciptakan kemandirian bagi perempuan serta untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga. Masalah utama dari pekerja perempuan adalah latar belakang sosial yang rendah, sehingga mengharuskan perempuan untuk bekerja. Selain itu, kondisi sosial ekonomi yang dihadapi dalam keluarga yang memiliki pendapatan rendah menjadi motivasi perempuan untuk bekerja. Oleh karena itu peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk melihat kontribusi pekerja perempuan terhadap pembentukan pendapatan keluarga pada industri batu bata di Desa Bumi Harjo.⁷

⁶ Hasil observasi pada tanggal 02 Januari 2020.

⁷ Hasil Observasi awal pada 02 Januari 2020.

Aturan-aturan tradisional yang memandang perempuan harus tinggal di rumah dan mengurus segala tetek-bengek keluarga di sekitar rumah, perlahan mulai ditinggalkan. Pergeseran pandangan ini berjalan secara realistis sesuai dengan perubahan-perubahan sosial yang semakin menuntut kerja keras. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul **“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Batu Bata Di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka pokok permasalahan yang akan dibahas adalah

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai?
2. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui industri batu bata di Desa Bumi Harjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai
2. Mengetahui peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui industri batu bata di Desa Bumi Harjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a) Bagi akademisi dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi, melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, terutama yang berhubungan dengan peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b) Sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya sekaligus bahan referensi
- c) Sebagai informasi dalam permasalahan peran ibu rumah tangga bagi para mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah atau bagi masyarakat pada umumnya.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II yaitu kajian Pustaka yang membahas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan teori penelitian peneliti, dalam bab ini berisi tentang seluruh teori penguat dan teori pendukung yang membentuk suatu paradigma terkait penelitian ini. Bagian dari kajian pustaka termasuk di dalamnya penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir. Berikut dasar-dasar teori yang menjadi acuan yaitu: teori peran, teori pendapatan, teori kesejahteraan, dan teori industri.

Bab III membahas tentang metode penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Pada Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan pada peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui industri batu bata di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai.

Bab V yaitu bagian penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan serta saran-saran yang bersifat praktis dan membangun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pengkajian penelitian sebelumnya bertujuan menentukan originalitas penelitian yang hendak dibuat. Penelitian sebelumnya merupakan patokan untuk menentukan tema sentral penelitian, keterkaitan dengan kondisi saat ini, dan prediksi pada masa yang akan datang.

Pembahasan penelitian terdahulu perlu dilakukan agar diperoleh pemahaman mendalam dengan mempelajari, merefleksikan dengan seksama akan memudahkan peneliti untuk menentukan perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya.

Yuliana (2017), judul skripsi “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”. Rumusan masalah penelitian ini adalah mengapa perempuan yang telah berkeluarga bekerja sebagai buruh pabrik, bagaimana peran buruh perempuan pabrik PTP Nusantara XIV Gula dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dan bagaimana beban kerja ganda yang dihadapi buruh perempuan pabrik PTP Nusantara XIV Gula dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara mendalam dan observasi langsung. Hasil penelitian ini adalah: (1) Latar belakang perempuan bekerja sebagai buruh pabrik PTP Nusantara XIV Gula dikarenakan adanya desakan kebutuhan ekonomi keluarga, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-

hari. Begitu pula dengan suami dari buruh perempuan tersebut, mayoritas suami dari buruh perempuan Pabrik PTP Nusantara XIV Gula tersebut hanya terserap pada sektor swasta, Sehingga mereka mengizinkan istri mereka bekerja sebagai buruh Pabrik PTP Nusantara XIV Gula karena latar belakang desakan dan himpitan kebutuhan ekonomi keluarga. (2) Peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terlihat dari pemanfaatan pendapatan, yang selalu diutamakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan (3) Buruh perempuan Pabrik PTP Nusantara XIV Gula mengalami beban kerja ganda yaitu dalam ranah publik sebagai buruh pabrik.⁸ Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teori tentang peran ibu dalam keluarga dan konsep kerja dan buruh perempuan.

Audina Agta Lianda (2019), judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga di pengasinan ikan Desa Tarahan Lampung Selatan dan bagaimana wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga di pengasinan ikan Desa Tarahan Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data

⁸ Yuliana, “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin, 2017, h.x

yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah wanita yang ikut bekerja mencari nafkah sebagai buruh di pengasinan ikan desa Tarahan, memiliki peran dan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan tersier seperti pendidikan bagi anak-anak, kesehatan keluarga dan hal-hal mendesak/tak terduga lainnya. Kaum wanita bekerja sebagai buruh juga diperbolehkan didalam Islam, karena tugas serta tanggung jawab wanita dalam bidang ekonomi adalah mengatur anggaran biaya yang dibutuhkan bagi kehidupan rumah tangga dengan hemat dan ekonomis serta untuk menambah penghasilan suami ataupun keluarga yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dan menambah kebutuhan lainnya.⁹ Relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah konsep tenaga kerja dan kedudukan wanita dan pandangan Islam terkait hal tersebut.

Siska Febrianti (2017), judul skripsi “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui *Home* Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui home industri di Desa Bukit Peninjau II dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui home industri di

⁹Audina Agta Lianda, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, Lampung:UIN Raden Intan, 2019, h.ii.

Desa Bukit Peninjau II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi tersebut tetap dapat melakukan perannya dalam keluarga meskipun terdapat kekurangan-kekurangan dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang hanya fokus mengurus rumah tangga. Alasan-alasan yang menjadi faktor mengapa ibu rumah tangga disini bekerja yaitu lebih mengarah kepada kebutuhan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi sepenuhnya oleh suami sehingga mereka bekerja.¹⁰ Relevansi dengan penelitian yang akan diteliti adalah teori ibu rumah tangga, teori home industri, dan pandangan Islam terkait perempuan yang bekerja.

Fikria Munawwarah (2018), judul skripsi “Studi Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Rumusan penelitian ini adalah bagaimana tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga, apakah faktor-faktor yang mendorong perempuan di Kota Jantho untuk ikut berpartisipasi, dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam mengenai tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil

¹⁰Siska Febrianti, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2017, h.viii.

analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Squared dan uji Spearman Rank Correlation menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho yang diukur berdasarkan alokasi waktu dan pendapatan cenderung tinggi. Hasil uji menunjukkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh faktor umur, pendapatan suami, dan pengalaman kerja. Hasil uji tujuh variabel keislaman menunjukkan bahwa zakat, shadaqah dan infaq memiliki hubungan sebab akibat dengan pendapatan pedagang perempuan.¹¹ Relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah teori peran perempuan dalam konsep Islam, motivasi perempuan bekerja, dan pandangan Islam terkait hal tersebut.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu untuk persamaan penelitian adalah membahas tentang peran perempuan sedangkan untuk perbedaan penelitian adalah peneliti lebih berfokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Adapun ringkasan yang dapat dilihat pada tabel mengenai persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sebagai berikut:

¹¹ Fikria Munawwarah, *Studi Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018, h.xviii.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuliana, 2017, Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	Berfokus pada peran perempuan, penelitian kualitatif	Perbedaan terdapat pada studi kasus, Yuliana menggunakan studi kasus buruh pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula sedangkan peneliti menggunakan studi kasus pengrajin industri batu bata merah di Desa Bumi Harjo.
2.	Audina Agta Lianda, 2019, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Berfokus pada peran perempuan sebagai buruh, penelitian kualitatif	Perbedaan terdapat pada studinya. Audina Agta Lianda studi kasus pada buruh wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan Lampung Selatan sedangkan peneliti studi kasus perempuan pengrajin batu bata merah di Desa Bumi Harjo.
3.	Siska Febrianti, 2017, Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui <i>Home</i> Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam	Berfokus pada peran perempuan yang bekerja, penelitian kualitatif	Perbedaan terdapat pada studi kasus. Siska Febrianti studi kasus terhadap ibu rumah tangga di Desa Bukit Peninjau Ii Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluman sedangkan peneliti studi kasus pada perempuan pengrajin batu bata merah di Desa Bumi Harjo.
4.	Fikria Munawwarah, 2018, Studi Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam	Berfokus pada partisipasi perempuan dalam bekerja	Perbedaan terdapat pada metode penelitian, peneliti menggunakan kualitatif sedangkan Fikria Munawwarah menggunakan kuantitatif. Kemudian pada studinya, Fikria Munawwarah menggunakan studi kasus pada pedagang perempuan di Kota Jantho sedangkan peneliti menggunakan studi kasus terhadap perempuan pengrajin batu bata merah di Desa Bumi Harjo.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020.

B. Landasan Teori

1. Teori Peran

Teori Peran dari *Role Theory* adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.¹²

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Oleh karena itu, Gross Mason dan Meachen mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan merupakan timbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat

¹² Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007, h. 25.

dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Dalam arti, kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat.¹³

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan status. Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu:¹⁴

- 1) Peran meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat,
- 2) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi,
- 3) Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat

¹³ David Berry, *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h.106.

¹⁴ J Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta:Prenada Media, 2004, h. 138.

4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

2. Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga. Ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang telah menikah yang bertanggung jawab menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja di luar rumah. Ibu rumah tangga adalah wanita yang berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat

Pada umumnya, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga tetapi dengan tumbuhnya kesempatan bagi perempuan untuk bekerja, maka pola kekeluargaan berubah dan muncul apa yang disebut peran ganda. Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anaknya, dan perempuan yang mempunyai karir di luar rumah. Peran ganda ini harus dijalani dengan pendisiplinan waktu yang

baik. Seorang ibu yang bekerja harus lebih bijak dalam membagi tugas-tugasnya sebagai ibu dan sebagai seorang pekerja mendisiplinkan diri dalam pembagian waktu dan menjaga keharmonisan didalam rumah tangga.¹⁵ Dalam hal ini seorang ibu rumah tangga menjalankan dua peran sekaligus antara lain:

a. Istri Dalam Keluarga

Perempuan adalah sosok yang berperangai lemah lembut, dan lebih dari itu sosok perempuan baik adalah yang telah membuktikan cintanya dengan kesediaannya berkorban bagi keluarga. Artinya seorang perempuan juga sebagai sosok istri yang bersedia mengorbankan segala tenaga, waktu dan pikiran untuk melayani keluarganya. Mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga, mulai dari mengasuh anak, memasak, mencuci, dan menjamin kebersihan rumah bagi anggota rumah keluarga yang lain.¹⁶

Tugas seorang perempuan sekaligus istri bagi suami, bukanlah tugas yang mudah. Terlepas dari peran-peran serta tugas pekerjaan rumah tangga atau domestik. Seorang perempuan juga bertanggung jawab terhadap pengasuhan dan kehidupan anaknya. Seperti yang di ungkapkan oleh Brazelton peranan wanita yang paling penting adalah tinggal di dalam rumah, dan menjadi ibu bagi anak-anaknya pandangan seperti ini sudah menjadi tradisi dalam kebanyakan kehidupan masyarakat, sebab

¹⁵ Denrich Suryadi, *Gambaran Konflik Emosional dalam Menentukan PrioSritas Peran Ganda*, Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe 1 Januari 2004, h. 12.

¹⁶ Saptari, Ratnadan Brigitte Holzner, *Perempuan, Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*, Jakarta: PustakaGrafiti, h. 78.

peran ibu yang utama adalah mengurus permasalahan rumah tangga serta perannya terhadap pengasuhan anak.

Perempuan di seluruh dunia melakukan berbagai macam tugas yang memiliki satu kesamaan yakni tugas rantai dalam rumah tangga. Seperti memasak, mencuci pakaian, merawat anak, menyediakan makanan bagi keluarga, serta menjamin kebersihan dalam rumah. Memang tidak dapat di pungkiri bahwa sosok ibu memiliki peranan yang sangat sentral serta pokok, dalam keberlangsungan mata rantai rumah tangga. Tugas serta peran yang melekat pada sosok ibu, selalu di kaitkan dengan peran-peran atas pekerjaan di dalam rumah tangga.¹⁷

Selain berperan dalam mengurus permasalahan rumah tangga, seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, serta pengasuhan anak. Sosok ibu juga memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Memang seorang bapak adalah pencari nafkah bagi keluarga, akan tetapi ibu juga memegang peranan penting dalam mengontrol keuangan keluarganya tersebut. Disamping itu seorang perempuan juga senantiasa menjadi sosok yang memperhatikan pendidikan anak.¹⁸

b. Istri Yang Bekerja

Perempuan masuk dalam dunia kerja secara umum, biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Hal ini banyak terjadi pada lapisan masyarakat

¹⁷ Astuti, P. R, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K. P. A. (Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: Grasindo, 2008, h. 70.

¹⁸ Murdiyatomoko dan Handayani, R, *.Interaksi Sosial dalam Dinamika*. 2008, h. 145

bahwa, bisa kita lihat bahwa kontribusi perempuan terhadap penghasilan keluarga dalam lapisan menengah kebawah sangat tinggi.

Seorang perempuan yang bekerja membawa pengaruh terhadap aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi dan keluarga maupun kehidupan masyarakat sekitar. Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu dapat membantu meringankan beban yang ditanggung oleh seorang suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan. Seorang perempuan dapat melakukan tugas tersebut sebagai tugas tambahan dalam melakukan kewajiban seorang istri dalam memberikan kasih sayang dan cinta kasih kepada suami dan anak-anaknya, karena dengan bekerja berarti dia telah memberikan pemasukan lebih kepada sang suami dan membantu menaikkan kesejahteraan keluarga. Ibu memiliki potensi dan eksistensi yang sama dengan laki-laki, baik potensi sosial maupun begitu pula dengan potensi ekonomi.

Sajogyo mengatakan bahwa perempuan berusaha memperoleh (bekerja) disebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi, kemungkinan lain makin luasnya kesempatan

kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita antara lain tumbuhnya kerajinan tangan dan industri lain yang dilakukan oleh wanita.¹⁹

Motivasi yang mendorong perempuan terjun di dunia kerja, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan. Pendidikan dapat melahirkan perempuan karier dalam berbagai lapangan kerja.
- 2) Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak. Karena keuangan tidak menentu atau pendapatan suami tidak memadai/mencukupi kebutuhan, atau karena suami telah meninggal dan tidak meninggalkan harta untuk kebutuhan anak-anak dan rumah tangganya harus ia tanggung sendirian, sementara kebutuhan makin membutuhkan pemenuhan sehingga dengan sendirinya ia harus bekerja di luar rumah.
- 3) Untuk alasan ekonomis, agar tidak tergantung kepada suami, walaupun suami mampu memenuhi segala kebutuhan rumah tangga, karena sifat perempuan adalah selagi ada kemampuan sendiri, tidak ingin selalu meminta kepada suami.
- 4) Untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya. Ini biasanya dilakukan oleh perempuan yang menganggap uang di atas segalanya, dimana yang paling penting dalam hidupnya adalah menumpuk kekayaan.

¹⁹ Sajogyo P, *Peran Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*, Jakarta : Rajawali, 2000, h.33

- 5) Untuk mengisi waktu yang kosong. Di antara perempuan ada yang merasa bosan diam di rumah karena tidak mempunyai kesibukan dengan urusan rumah tangganya. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut, ia ingin mencari kegiatan di bidang usaha, dan sebagainya.
- 6) Untuk mencari ketenangan dan hiburan. Seorang perempuan mungkin mempunyai kemelut yang berkepanjangan dalam keluarganya yang susah diatasi, oleh sebab itu, ia mencari jalan keluar dengan menyibukkan diri di luar rumah.
- 7) Untuk mengembangkan bakat. Bakat dapat melahirkan perempuan karier. Seorang yang bukan sarjana, namun berbakat dalam bidang tertentu, akan lebih berhasil dalam kariernya dibanding seorang sarjana dari fakultas tertentu yang tidak berbakat. Dengan munculnya faktor-faktor tersebut, maka semakin terbuka kesempatan bagi perempuan untuk terjun ke dunia kerja.²⁰

Tugas utama seorang istri adalah menjadi ibu dan mengatur rumah tangga, meskipun demikian Islam tidak melarang kaum istri untuk bekerja membantu suami atau sebagai sarana aktualisasi diri. Tentu saja dengan Batasan-batasan syari'at Islam yang jelas. Adapun beberapa syari'at bagi istri yang bekerja antara lain:

1. Mendapat izin dari suami atau walinya.
2. Tetap menjaga penampilan islamiah.

²⁰ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010, h.63.

3. Menghindari pencampuran laki-laki dan perempuan
4. Pekerjaannya sesuai dengan tabiat seorang wanita
5. Tidak melalaikan tugas utamanya sebagai ibu dan pengatur rumah tangga.

3. Teori Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Sedangkan kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.²¹

Sedangkan BKKBN merumuskan keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan (pangan, perumahan, sosial dan agama) keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan anggota keluarga

²¹ Sunarti, *Indikator keluarga sejahtera: Sejarah pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*, Bogor: Institut Pertanian Bogor 2006, h. 13.

yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitarnya, beribadah khusyuk disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga di masyarakat. Kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari upaya pemberdayaan keluarga. Upaya pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku dalam pembangunan dimana suatu keluarga tidak hanya mampu memberdayakan keluarganya, namun juga memberdayakan masyarakat. Upaya pemberdayaan keluarga terfokus pada membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial, dan psikologi untuk mencapai kesejahteraan.

Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan.²²

Dalam buku A Mongid gerakan pembangunan keluarga sejahtera, faktor yang mempengaruhi keluarga sejahtera:

1) Faktor Internal Keluarga

²² Karim dan Adiwarmanto, *Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 318

- a) Jumlah anggota keluarga
 - b) Tempat tinggal
 - c) Keadaan ekonomi keluarga
 - d) Keadaan sosial ekonomi keluarga
- 2) Faktor Ekternal
- a) Faktor manusia
 - b) Faktor alam
 - c) Faktor ekonomi negara

b. Tingkatan Kesejahteraan

Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) tahun 2011 tingkatan kesejahteraan adalah sebagai berikut:²³

1) Keluarga Pra Sejahtera

Adalah keluarga yang belum dapat salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera I.

2) Keluarga Sejahtera I

Adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

²³ Deti Wulandari, “Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2015, h.15.

- c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik.
- d) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- e) Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah

3) Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang dapat memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan indikator berikutnya:

- a) Pada umumnya anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota makan daging/telur.
- c) Seluruh anggota memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun.
- d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap rumah.
- e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat.
- f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- g) Pasangan usia subur dengan anak dua tau lebih menggunakan alat kontrasepsi.

4) Keluarga Sejahtera III

Adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II dan indikator selanjutnya:

- a) Keluarga berusaha meningkatkan pengetahuan agama.
- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung
- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan setempat.
- e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/televisi.

5) Keluarga Sejahtera III Plus

Adalah keluarga yang memenuhi semua indikator tahapan keluarga sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, dan indikator sebagai berikut:

- a) Keluarga secara teratur memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial.
- b) Adanya anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

4. Konsep Industri Batu Bata

a. Pengertian Industri

Industri dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu pengertian luas dan pengertian sempit. Industri dalam arti luas adalah himpunan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang bersifat substitusi

yang memiliki nilai elastisitas permintaan silang yang relatif tinggi. Sedangkan dalam arti sempit adalah sebagai himpunan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang bersifat homogen.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.²⁴

b. Pengertian Batu Bata

Batu bata adalah sebuah gumpalan batu yang dibuat dari campuran tanah liat dan tanah abu yang dibakar dan dibentuk seperti balok sebagai bahan pokok membuat suatu bangunan ataupun konstruksi. Menurut NI-10, SII-0021-78: batu bata adalah bahan bangunan yang diperuntukan untuk konstruksi, dibuat dari tanah liat atau tanpa campuran bahan lain, dibakar dengan suhu yang tinggi, sehingga mudah hancur bila direndam. Tanah yang digunakan pun bukan sembarang tanah, bahan utama pembuatannya menggunakan jenis tanah liat.²⁵

²⁴ Dinas Perindustrian dan Perdagangan, *Perkembangan Sektor Industri Kecil Kota Pekanbaru*, Pekanbaru:Disperindag, 2005, h. 84.

²⁵ Dekoruma, 2018, 5 Jenis Batu Bata Paling Umum Digunakan dan Fungsinya, <https://www.dekoruma.com/artikel/61326/jenis-batu-bata-paling-umum>, diakses pada 29 Februari 2020.

c. Proses Produksi Batu Bata

Proses produksi pembuatan batu bata ada dua metode yaitu dengan cara tradisional dan dengan cara modern. Cara tradisional adalah dengan menggunakan tenaga manusia sedangkan cara modern adalah dengan menggunakan bantuan mesin untuk mencetak batu bata. Proses pengeringan biasanya masih tergantung dengan alam yaitu dengan memanfaatkan sinar matahari.

Proses pembuatan batu bata menurut Suwardono dalam jurnal Miftakhul Huda dan Erna Hastuti yaitu melalui beberapa tahapan, meliputi penggalian bahan mentah, pengolahan bahan, pembentukan, pengeringan, pembakaran, pendinginan, dan pemilihan (seleksi). Adapun tahap-tahap pembuatan batu bata, yaitu sebagai berikut:

1) Penggalian Bahan Mentah

Kegiatan penggalian tanah dilakukan pada kedalaman tertentu yaitu 1 sampai 3 meter, karena apabila dalamnya kurang dari 1 meter kualitas tanah kurang baik untuk pembuatan batu.

2) Persiapan Pengolahan Bahan

Menyiapkan bahan untuk pembentukan bata merah yang dimaksud dengan persiapan bahan ini adalah penghancuran tanah, pembersihan kotoran, kemudian pencampuran dengan air sehingga bahan menjadi cukup lunak untuk dibentuk bata merah.

3) Membuat Adonan

Adonan bata merah dibuat dengan cara mencampurkan tanah liat dengan air dan campuran lain seperti abu sisa pembakaran, adonan ini

kemudian diinjak-injak menggunakan kaki untuk mendapatkan hasil adonan yang baik.

4) Mencetak

Setelah adonan jadi kemudian adonan di cetak kotak-kotak persegi panjang dengan cetakan bata merah yang terbuat dari kayu berukuran $6\text{cm} \times 10\text{cm} \times 20\text{cm}$.

5) Pengeringan batu bata

Cara pengeringan adalah dengan menjemur batu bata di tempat terbuka, waktu yang dibutuhkan untuk proses pengeringan adalah 5-6 hari tergantung cuacanya.

6) Pembakaran Batu Bata

Pada proses ini batu bata yang sudah kering dan tersusun rapi sudah siap untuk dibakar, akan tetapi pembakaran batu bata tergantung dari keinginan pengrajin dan kondisi keuangan pengrajin. Biasanya dalam satu bulan proses pembakaran yang dilakukan satu kali. Proses pembakaran menggunakan sekam bakar atau kayu.²⁶

d. Proses Pemasaran Batu Bata

Proses pemasaran adalah proses mengalirkan barang dan atau jasa dari produsen ke konsumen. Proses mengalirkan barang atau jasa dilakukan melalui kegiatan distribusi. Dalam penyaluran hasil produksi dari produsen ke konsumen, produsen dapat

²⁶ Rofi Tufik Nugroho, “Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Industri Batu Bata Di Kecamatan Paturaman Jawa Barat”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h.17-18.

menggunakan beberapa jenis sistem distribusi yang dapat dikelompokkan sebagai berikut.²⁷

- 1) Distribusi langsung, dimana produsen menyalurkan hasil produksinya langsung kepada konsumen.
- 2) Distribusi semi langsung, dimana penyaluran barang hasil produksi dari produsen ke konsumen melalui badan perantara (toko) milik produsen itu sendiri.
- 3) Distribusi tidak langsung. Pada sistem ini produsen tidak langsung menjual hasil produksinya, baik berupa benda ataupun jasa kepada pemakai melainkan melalui perantara.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengkaji mengenai peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui industri batu bata. Seiring dengan meningkatnya pembangunan industri di setiap daerah, memicu seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup. Bersamaan dengan hal ini peran ibu rumah tangga dalam kehidupan turut berubah, salah satunya yaitu peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kini banyak perempuan yang berpartisipasi aktif bekerja di sektor industri untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran sebagai ibu rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Masalah

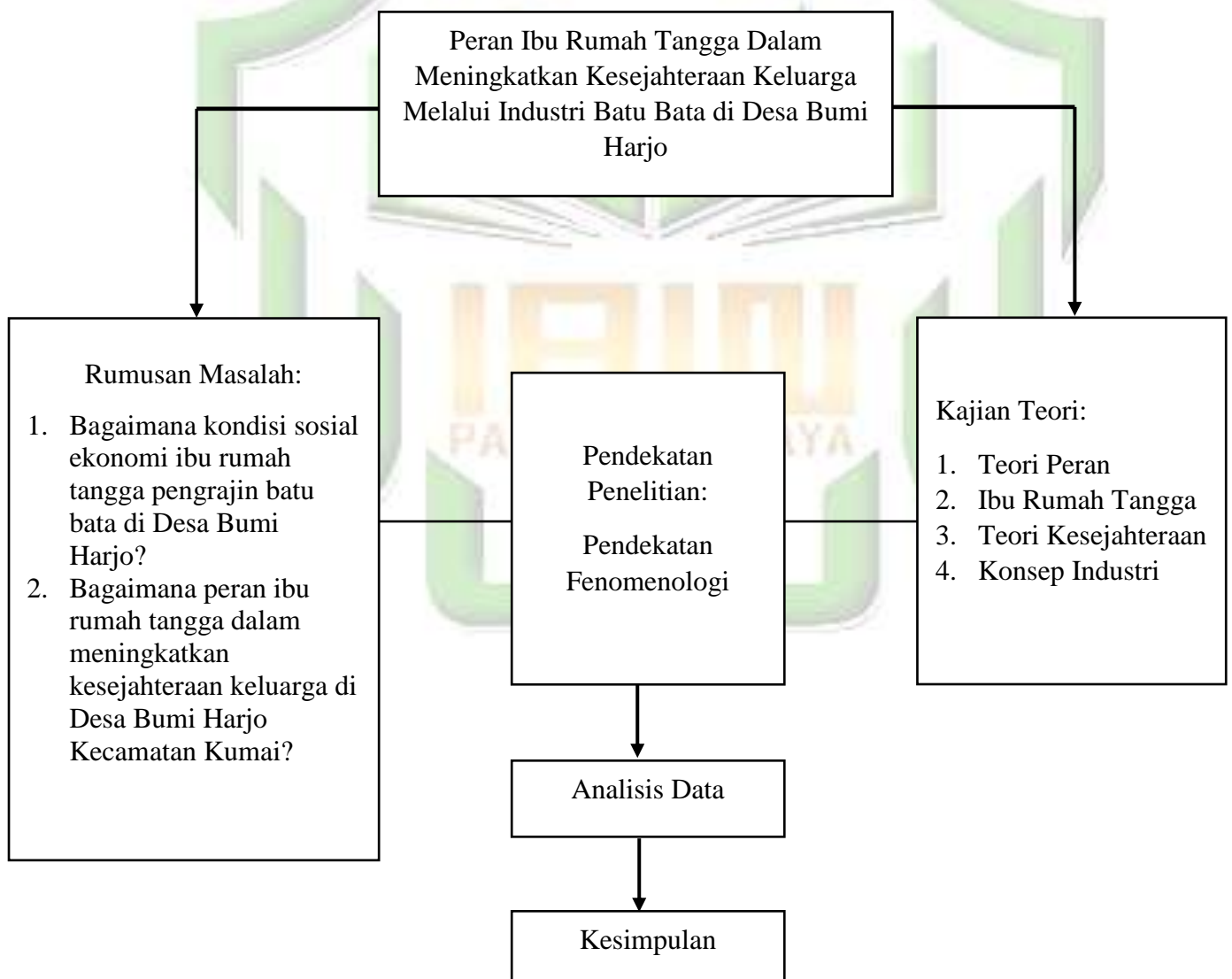
²⁷ Marius P. Angipora, *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2002, h.290.

utama dari pekerja perempuan adalah latar belakang sosial yang rendah, sehingga mengharuskan perempuan untuk bekerja. Selain itu, kondisi sosial ekonomi yang dihadapi dalam keluarga yang memiliki pendapatan rendah menjadi motivasi perempuan untuk bekerja.

Adapun untuk mengetahui lebih dalam lagi peneliti menggunakan beberapa teori yang sudah ada, dengan pendekatan fenomenologi. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skema dalam bentuk bagan di bawah ini.

BAGAN 2.1

Kerangka Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

Agar wawancara lebih terstruktur, maka dibuat daftar pertanyaan. Adapun pertanyaan penelitian yang ditujukan kepada subjek adalah sebagai berikut:

1. Apa pekerjaan suami anda dan berapa penghasilannya?
2. Apakah penghasilan suami belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga?
3. Apa alasan anda bekerja?
4. Berapa penghasilan anda bekerja?
5. Apakah dengan anda bekerja kebutuhan keluarga terpenuhi?
6. Apakah anda masih bisa menabung?
7. Bagaimana pemenuhan kebutuhan sandang/pangan/papan?
8. Apakah suami mengizinkan anda untuk bekerja?
9. Apa peran anda menempatkan posisi sebagai ibu rumah tangga?
10. Bagaimana anda mengatur waktu untuk bekerja?
11. Bagaimana kehidupan anda bermasyarakat/bersosialisasi?

Sedangkan pertanyaan penelitian yang ditujukan untuk informan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat anda mengenai istri yang bekerja?
2. Mengapa anda mengizinkan istri anda untuk bekerja?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan sekurang-kurangnya 2 bulan yaitu tanggal 08 April sampai 08 Juni 2020 setelah proposal ini diseminarkan dan mendapatkan surat izin penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bi snis Islam. Waktu yang digunakan ini adalah untuk menggali data dan informasi dari pada subjek yang berada di lokasi penelitian yang kemudian disajikan kedalam sebuah skripsi dan dilanjutkan dengan proses pembimbingan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Industri Batu Bata yang terletak di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena Desa Bumi Harjo memiliki jumlah industri batu bata paling banyak yang terdapat 100 industri batu bata dimana mayoritas penduduknya bekerja di industri tersebut dan responden sesuai dengan kriteria penelitian bahwa banyak ibu rumah tangga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dari jumlah industri tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 10 industri batu bata.²⁸

²⁸ Data Badan Pusat Statistik Kecamatan Kumai, 2018, <https://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 05 Januari 2020.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁹ Sedangkan menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.³⁰

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistis karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tertentu. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri.³¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Polkinghorne dalam Haris Herdiansyah mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah studi untuk

²⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 4.

³⁰ *Ibid*, h. 6.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 8.

memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman beberapa individu mengenai konsep tertentu. Tujuan dari fenomenologi adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup. Fenomenologi berusaha mencari arti secara psikologis suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Secara sederhana, fenomenologi lebih berfokus diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan fenomena tertentu.³²

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu ibu rumah tangga pengrajin batu bata yang berada di Desa Bumi Harjo. Untuk memilih subjek, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dari pertimbangan tertentu.³³ Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memilih responden yang sulit tercapai, oleh karena itu peneliti cenderung subjektif atau memilih berdasarkan kriteria sesuai keinginan peneliti.

³² M Djunaid Ghony dan Fuzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012, 57-58.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, h.219.

Adapun pertimbangan yang dimuat dalam beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Bersedia diwawancara.
- 2) Sudah bekerja lebih dari 5 tahun.
- 3) Sudah berkeluarga.
- 4) Bekerja pada orang.
- 5) Usia 25-50 tahun.
- 6) Beragama Islam.

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti memilih 8 subjek penelitian dari 80 orang pekerja ibu rumah tangga yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai subjek utama dalam penelitian. Sedangkan untuk informan peneliti memilih 9 orang sebagai informan yang terdiri atas suami dari subjek penelitian dan sekretaris desa.

2. Objek Penelitian

Objek adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam penelitian. Sedangkan objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nawawi & Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi

dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.³⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat aktif dan hanya sebagai pengamat independen.³⁵ Adapun data yang ingin di dapat dalam penelitian adalah aktivitas pengrajin batu bata, kondisi ekonomi pengrajin batu bata, dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.³⁷

³⁴ Afifudin dan Beni Amad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018, h.134

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., h. 125-126.

³⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 83

³⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, h. 190-191

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagai mana jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaannya, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.³⁸

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana pertanyaan yang akan diajukan digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

Dokumentasi merupakan sumber pengumpulan data yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang

³⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, h. 89

alamiah, tidak kreatif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Metode dokumentasi dapat berupa film, record, video dan foto.³⁹ Adapun yang akan ingin digali melalui teknik ini meliputi data pelaku usaha batu bata, lokasi produksi, dan lain-lain.

E. Pengabsahan data

Proses selanjutnya adalah melakukan pengabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik analisis data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

³⁹ *Ibid*, h. 89

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., h.178.

5. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.⁴¹

F. Analisis data

Peneliti melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau studi sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁴²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah. Adapun teknik tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Data collection* berarti pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. *Data reduction* berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.
3. *Data display* atau penyajian data adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari hasil penelitian dideskripsikan secara ilmiah oleh peneliti tanpa menutupi kekurangan.
4. *Data conclusion drawing* atau *verfying* atau menarik kesimpulan dan verifikasi yaitu melakukan analisis data dengan melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang

⁴¹Adnan Mahdi dan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: ALFABETA, 2014, h.133.

⁴²*Ibid*, h. 200.

disimpulkan dari pengumpulan dan pengamatan tidak menyimpang dari data yang dianalisis.⁴³



⁴³ Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999, h.19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran lokasi penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang daerah dimana penelitian dilaksanakan. Gambaran lokasi penelitian diperlukan sebagai penunjang bagi pembahasan hasil penelitian. Oleh karena itu, gambaran lokasi penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian secara keseluruhan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. Keadaan Alam

a. Letak Wilayah

Desa Bumi Harjo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Desa Bumi Harjo terdiri dari 20 RT.

b. Batas Wilayah

Secara geografis, Desa Bumi Harjo terletak di sebelah:

- 1) Sebelah utara : Desa Pangkalan Durin
- 2) Sebelah selatan : Desa Pangkalan Satu
- 3) Sebelah barat : Desa Purbasari
- 4) Sebelah timur : Desa/Kelurahan Kumai Hulu.

c. Orbitrasi

Tabel 4.1**Orbitrasi (Jarak Pusat Pemerintah Desa)**

Pusat Pemerintah	Jarak (Km)
Jarak ke Ibukota Kecamatan Kumai	25 Km
Jarak ke Ibukota Kabupaten Kotawaringin Barat	17 Km
Jarak ke Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah	600 Km

Sumber: Profil Desa Bumi Harjo

Tabel diatas menunjukkan bahwa jarak desa ke pemerintah pusat, seperti dengan kantor kecamatan berjarak 25 Km, dengan kabupaten hanya 17 Km, dan dengan provinsi Kalimantan Tengah berjarak 600 Km. Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa jarak dari pemerintah desa dengan pemerintah kabupaten lebih dekat, sehingga memungkinkan menjadi potensi bagi daerah terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Keadaan Geografis

Desa Bumi Harjo berada di Kecamatan Kumai yang merupakan jalan lintas antar kabupaten-provinsi. Desa Bumi Harjo mempunyai ketinggian 30 M dari permukaan air laut. Luas wilayah Desa Bumi Harjo adalah 1.943,5 Ha yang terdiri dari sawah, ladang/perkebunan, pemukiman, pengangonan mata air, dan lain-lain.⁴⁴

⁴⁴ Profil Desa Bumi Harjo, Kecamatan Kumai, Kotawaringin Barat, Tahun 2020, h. 2.

Adapun mengenai perincian luas tanahnya sebagai berikut:

- a. Luas sawah : 54 Ha
- b. Ladang/Perkebunan : 809 Ha
- c. Pemukiman/Sarana Umum : 702 Ha
- d. Pengangonan Mata Air : 221,5 Ha
- e. Lain-lain : 157 Ha

4. Kependudukan

Desa Bumi Harjo terdiri dari tiga dusun yang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 3.587 jiwa yang terdiri dari 1.400 kepala keluarga. Berikut peneliti jelaskan berdasarkan kelompok usia, pendidikan, dan mata pencaharian.⁴⁵

- a. Menurut Kelompok Usia

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia

No.	Usia	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1.	00 - 04 Tahun	137	127	264
2.	05 – 12 Tahun	131	225	356
3.	13 – 14 Tahun	230	226	456
4.	15 – 19 Tahun	220	213	433
5.	20 – 24 Tahun	139	217	356
6.	25 – 29 Tahun	248	261	509

⁴⁵ *Ibid*, h.3.

7.	30 – 34 Tahun	208	163	371
8.	35 – 39 Tahun	276	140	416
9.	40 – 44 Tahun	178	233	411
10.	45 – 49 Tahun	128	122	250
11.	50 – 54 Tahun	141	216	357
12.	55 – 59 Tahun	134	201	335
13.	60 – 64 Tahun	118	136	254
14.	65 Tahun ke atas	168	121	284

Sumber: Profil Desa Bumi Harjo

b. Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Belum Sekolah	205
2.	TK	106
3.	Tidak Pernah Sekolah	51
4.	Tamat SD Sederajat	388
5.	Tamat SLTP Sederajat	899
6.	Tamat SLTA Sederajat	1212
7.	Tamat D1	243
8.	D3	172
9.	S1	87

10.	S2	66
-----	----	----

Sumber: Profil Desa Bumi Harjo

c. Menurut Mata Pencaharian

Tabel 4.4

Mata Pencaharian Penduduk

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Petani/Pekebun	550
2.	Buruh Tani	371
3.	Buruh Swasta/Karyawan	725
4.	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	107
5.	Pensiunan ABRI dan Sipil	142
6.	Pengrajin	260
7.	Pedagang/Usaha Kecil	357
8.	Sopir	430
9.	Penjahit	15
10.	Tukang Kayu dan Tembok	503

Sumber: Profil Desa Bumi Harjo

5. Aspek Kehidupan Masyarakat

Desa Bumi Harjo dipimpin oleh Kepala Desa. Dalam menjalankan pemerintahannya kepala desa dibantu oleh 5 staf, 2 kaur, sekretaris desa, dan 3 kadus.

Masyarakat Desa Bumi Harjo sebagian besar memeluk agama Islam, hanya beberapa saja yang memeluk agama Kristen. Nuansa

Islam terlihat pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan seperti pengajian rutin, tahlilan, dan lain-lain. Secara umum Desa Bumi Harjo didomisili oleh warga pendatang (transmigrasi) dari pulau Jawa.

Masyarakat Desa Bumi Harjo masih menjunjung tinggi gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini terlihat ketika ada masyarakat yang sedang tertimpa musibah atau sedang mempunyai hajatan, masyarakat desa akan membantu satu sama lain.⁴⁶

B. Gambaran Subjek Penelitian

Peneliti hanya mengambil delapan subjek penelitian dengan maksud agar lebih mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Penelitian ini merupakan studi yang mengambil subjek penelitian berdasarkan pada masalah-masalah yang menjadi objek penelitian. Melalui perkembangan ini peneliti mengambil delapan Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin batu bata. Ibu rumah tangga yang dimaksud yaitu, Ibu DS, MJ, SK, SS, SM, KS, MI, dan TS. Adapun karakteristik dari delapan ibu rumah tangga tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.5

Subjek Penelitian

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Lama Bekerja
1.	DS	50 Tahun	SD	25 Tahun
2.	MJ	45 Tahun	SMP	25 Tahun

⁴⁶ *Ibid*, h,4.

3.	SK	50 Tahun	SD	20 Tahun
4.	SS	33 Tahun	SMP	10 Tahun
5.	SM	48 Tahun	Tidak Sekolah	20 Tahun
6.	KS	44 Tahun	SD	26 Tahun
7.	MI	47 Tahun	Tidak Sekolah	25 Tahun
8.	TS	48 Tahun	SMP	25 Tahun

Sumber: Data Observasi, 2020

Subjek penelitian adalah enam orang ibu rumah tangga yang terdiri dari Ibu DS, MJ, SK, SS, SM, KS, MI, dan TS. Rata-rata usia ibu rumah tangga pengrajin batu bata berkisar 40 tahun keatas. Tingkat pendidikan hanya menamatkan pendidikan dasar dan tingkat SMP.

C. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data diperoleh dalam wawancara dimana narasumber masih ada yang menggunakan bahasa Indonesia yang tidak sempurna dalam artian narasumber masih mencampurkan dengan bahasa daerah mereka. Oleh karena itu, peneliti menambahkan kembali penyajian data wawancara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk memudahkan dalam membaca dan memahami penyajian data penelitian tanpa menghilangkan redaksi asli dari hasil wawancara tersebut.

1. Kondisi Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Batu Bata di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai

Maksud dari pertanyaan diatas tentang kondisi sosial ekonomi yaitu melihat/menelaah seberapa besar tingkatan kondisi sosial ekonomi keluarga ibu rumah tangga pengrajin batu bata di desa Bumi Harjo. Kondisi yang terjadi bagi masyarakat untuk kebutuhan ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan. Kebutuhan ekonomi yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan individu atau kelompok dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup akan sandang, pangan, dan papan.

Oleh karena itu, hal tersebut ada beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada responden diantaranya, apakah dengan penghasilan suami bekerja belum mampu memenuhi kebutuhan? bagaimana pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan? Dan bagaimana kehidupan pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo? Untuk lebih jelasnya melihat kondisi sosial sosial ekonomi ibu rumah tangga pengrajin batu bata di desa Bumi Harjo dapat kita perhatikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

a) Subjek Pertama

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada subjek DS maka peneliti mengajukan pertanyaan apa pekerjaan suami dan berapa penghasilan suami. Subjek mengatakan bahwa suami bekerja sebagai serabutan dan pendapatan suami sekitar

Rp.2.000.000 per bulan. Menurutnya pendapatan suami masih dirasa kurang apabila hanya mengandalkan pekerjaan suami saja.

Kemudian dilanjutkan pertanyaan oleh peneliti, berapa penghasilan anda bekerja?

Penghasilan saya mencetak batu bata rata-rata Rp. 55.000 setiap harinya mbak. Ya lumayan menambah penghasilan mbak. Kadang saya sisihkan penghasilan saya untuk ditabung mba ya sedikit-dikit lah.⁴⁷

Maksudnya adalah Ibu DS perekonomian keluarganya meningkat setelah dia ikut bekerja. Suaminya bekerja sebagai buruh serabutan yang penghasilannya belum mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Namun setelah dia bekerja sebagai pengrajin batu bata maka ia mendapatkan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan dia menyisihkan uang untuk menabung. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali bagaimana pemenuhan kebutuhan sandang. Menurut subjek untuk kebutuhan sandang masih bisa terpenuhi dengan baik. Hal ini ditandai dengan subjek mampu untuk berganti pakaian setiap harinya. Kemudian subjek juga bisa membeli pakaian baru setiap tahunnya. Maka dapat dipahami bahwa maksud Ibu DS mengenai kebutuhan sandang (pakaian) sudah terpenuhi. Hal ini dibuktikan untuk baju masih bisa ganti setiap hari.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu DS (50 Th) pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo pada tanggal 29 April 2020.

Kemudian peneliti menanyakan kembali, bagaimana kehidupannya bermasyarakat? Subjek menjelaskan bahwa pekerjaannya tersebut sama sekali tidak mengganggu dirinya untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Beliau juga mengatakan bahwa ia aktif dalam kegiatan pengajian, arisan, dan gotong royong.

b) Subjek Kedua

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ambil maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya:

Berapa penghasilan anda bekerja?

Lumayan dek penghasilan saya, kalo per bulannya sekitar Rp.1.000.000. Ya lumayan untuk nambah pendapatan keluarga, bisa buat makan sehari-hari sama kebutuhan lainnya. Alhamdulillah saya masih bisa menabung walaupun sedikit ya mbak.

Apa pekerjaan suami dan Berapa penghasilan suami?

Suami saya kerja jadi kuli bangunan dek. Penghasilannya tidak menentu setiap bulannya ya sekitar Rp 2.500.000 an. Kalo cuma penghasilan suami saya ya gak cukup. Kan semakin kesini kebutuhan semakin banyak.⁴⁸

Berikut penjelasan dari Ibu MJ yaitu perekonomian keluarganya tercukupi setelah dia ikut bekerja sebagai pengrajin batu bata. Suaminya bekerja sebagai kuli bangunan, dimana penghasilannya kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Ia memulai bekerja sebagai pencetak batu bata dan mendapatkan

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu MJ (45 Th) pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo pada tanggal 29 April 2020.

penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bahkan dia bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada Ibu MJ, bagaimana pemenuhan kebutuhan pangan. Subjek mengatakan bahwa makan sebanyak 3 kali sehari pagi, siang, malam dan pengeluarannya pun tidak menentu. Berdasarkan pernyataan Ibu MJ bahwa untuk kebutuhan makan sehari-hari sudah terpenuhi dengan makan tiga kali sehari.

Kemudian peneliti menanyakan kembali, bagaimana kehidupannya bermasyarakat? Subjek mengatakan bahwa pekerjaannya tersebut bebas dan tidak mengikat. Oleh karena itu, masih bisa untuk bersosialisasi seperti pengajian dan gotong royong. Artinya pekerjaan sebagai pengrajin batu bata tidak menyurutkan niat ibu MJ untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

c) Subjek Ketiga

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka disini peneliti mengajukan pertanyaan apa pekerjaan suami dan berapa penghasilan suaminya. Beliau menjawab bahwa suaminya bekerja sebagai serabutan dan penghasilannya tidak menentu berkisar Rp. 1.000.000.

Kemudian dilanjutkan pertanyaan berikutnya, berapa penghasilan anda bekerja?

Penghasilan saya kerja Rp. 1.000.000. Alhamdulillah bisa membantu suami mencukupi kebutuhan keluarga. Ya kalo mengandalkan penghasilan suami gak bakal cukup ya dek.

Berikutnya penjelasan Ibu SK yang menyatakan bahwa keikutsertaan dirinya untuk bekerja di luar bisa membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali, bagaimana pemenuhan kebutuhan pangan kemudian subjek menjawab bahwa untuk kebutuhan pangan atau makan sudah tercukupi. Keluarga subjek masih bisa makan setiap harinya meskipun sederhana. Maksudnya adalah keluarga Ibu SK untuk kebutuhan pangan sudah terpenuhi yang mana keluarganya masih bisa makan setiap hari.

Kemudian peneliti menanyakan kembali, bagaimana kehidupannya bermasyarakat?

Kan saya ini pekerjaannya bebas ya mbak terserah mau berangkat pulang jam berapa. Misalkan ada pengajian saya pulang lebih awal mbak paling setengah hari. Jadi pekerjaan saya ini gak mengganggu di kehidupan social dengan masyarakat sekitar mbak.⁴⁹

Menurut Ibu SK pekerjaannya tersebut tidak menjadi halangan dirinya untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Beliau masih aktif dalam kegiatan bermasyarakat seperti pengajian karena pekerjaannya tersebut tidak terlalu menyita waktu dan bersifat bebas.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu SK (50 Th) pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo pada tanggal 29 April 2020.

d) Subjek Kempat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya apa pekerjaan suami dan Berapa penghasilan suami. Subjek menjelaskan pekerjaan suaminya menjadi tukang kayu. Penghasilannya berkisar Rp. 1.000.000 namun sebenarnya itu dirasa masih belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan jika hanya mengandalkan suami.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali, berapa penghasilan anda bekerja

Saya bekerja di Industri batu bata, alhamdulillah dengan saya bekerja penghasilannya bisa menutup kekurangan kebutuhan keluarga. Penghasilan saya Rp. 1.000.000 mbak.⁵⁰

Ibu SS menjelaskan bahwa mengandalkan penghasilan suami saja tidaklah cukup. Sehingga dia memutuskan untuk bekerja di industri batu bata untuk membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana pemenuhan kebutuhan papan dan mengatakan bahwa subjek telah memilii rumah sendiri meskipun rumahnya kecil namun yang terpenting bisa digunakan sebagai tempat berteduh. Maksud dari Ibu SS bahwa untuk kebutuhan papan seperti rumah sudah terpenuhi. Hal ini dibuktikan dengan kepunyaan rumah sebagai tempat tinggal.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu SS (33 Th) pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo pada tanggal 29 April 2020.

Kemudian peneliti menanyakan kembali, bagaimana kehidupannya bermasyarakat? Subjek menyatakan bahwa kehidupannya bermasyarakat baik dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desanya seperti pengajian rutin dan gotong royong. Karena pekerjaan yang bersifat tidak mengikat sehingga dengan begitu antara pekerjaan dan kehidupan bersosial seimbang.

e) Subjek Kelima

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya adalah:

Apa pekerjaan suami dan Berapa penghasilan suami?

Pekerjaan suami juga di industri batu bata. Suami di bagian pengolahan bata (ngeluluh). Gajinya sekitar Rp 1.000.000. Kalo cuma mengandalkan penghasilan suami gak bakal cukup buat memenuhi kebutuhan keluarga.

Berapa penghasilan anda bekerja?

Biasanya saya mendapat penghasilan sekitar Rp.1.000.000 per bulan, itu bisa kurang bisa lebih juga. Alhamdulillah selama bekerja kebutuhan keluarga tercukupi. Untuk menabung saya kurang pandai menyisihkan uang.

Selanjutnya penjelasan dari Ibu SM mengungkapkan bahwa penghasilan suami tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ibu SM sudah lama bekerja sebagai pengrajin batu bata, penghasilannya yang ia dapatkan mampu menambah penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali, bagaimana pemenuhan papan dan subjek

menjawab bahwa beliau sudah memiliki rumah yang awalnya hanya terbuat dari papan dan sekarang berubah menjadi batu bata. Maksud Ibu SM adalah untuk kebutuhan papan seperti rumah sudah terpenuhi dengan kepunyaan rumah.

Kemudian peneliti menanyakan kembali, bagaimana kehidupannya bermasyarakat?

Kehidupannya ya baik, saya masih bisa mengikuti pengajian rutin setiap seminggu sekali. Lagian saya kalo kerja kan setengah hari jadi masih bisa ikut kegiatan gitu. Kalo ada gotong royong biasanya saya libur dulu. Kan kerjanya ini santai tapi tetap harus bertanggung jawab.⁵¹

Maksudnya adalah di samping bekerja sebagai pengrajin batu bata beliau juga masih bisa mengikuti pengajian rutin. Karena menurutnya pekerjaannya tersebut santai namun tetap bertanggung jawab.

f) Subjek Keenam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya adalah:

Apa pekerjaan suami dan Berapa penghasilan suami?

Suami kerja di industri batu bata juga mbak. Paling ya seharusnya Rp.60.000. Kalo cuma penghasilan suami aja rasa saya kurang mbak soalnya sekarang harga-harga pada naik semua.

Berapa penghasilan anda bekerja?

Penghasilan saya sekarang dari bekerja kurang lebih Rp.1.000.000 per bulan, biasanya dihitung per 1000 bata.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu SM (48 Th) pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo pada tanggal 29 April 2020.

Sekarang ini saya belum bisa nabung mba, soalnya kebutuhan sekarang yang semakin banyak.

Berikutnya penjelasan Ibu KS yang menyatakan bahwa penghasilan suami masih dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga apabila ditambah dengan penghasilannya bekerja sebagai pengrajin batu bata maka pendapatan keluarga akan meningkat. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali, bagaimana pemenuhan kebutuhan sandang dan subjek menjawab untuk kebutuhan sandang seperti pakaian masih bisa ganti setiap hari. Subjek juga mengatakan bahwa setiap lebaran masih bisa beli baju baru. Maksud dari pernyataan Ibu KS adalah kebutuhan sandang (pakaian) sudah tercukupi dimana baju masih bisa ganti-ganti.

Kemudian peneliti menanyakan kembali, bagaimana kehidupannya bermasyarakat?

Berhubung kerjaan saya ini bebas ya mba jadi untuk kehidupan di masyarakat masih bisa kaya pengajian seminggu sekali. Dan kalo ada tetangga yang minta bantuan biasanya saya libur. Jadi untuk jam berangkat pulang itu bebas aja.⁵²

Maksud dari Ibu KS adalah berhubung pekerjaannya bersifat bebas dimana untuk jam berangkat dan pulang kerja tidak menentu tergantung dari masing-masing individu. Sehingga untuk

⁵² Wawancara dengan Ibu KS (44 Th) pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo pada tanggal 29 April 2020.

kehidupan di masyarakat subjek masih bisa mengikuti pengajian rutin setiap seminggu sekali.

g) Subjek Ketujuh

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya adalah:

Apa pekerjaan suami dan berapa penghasilan suami?

Suami saya kerja serabutan mbak, penghasilannya juga naik turun mba sekitar Rp 1.500.000. Kalo cuma buat makan sehari-hari penghasilan suami ya cukup mbak. Tapi kan kebutuhan gak cuma itu aja to jadi gak bisa cuma mengandalkan penghasilan suami.

Dan peneliti melanjutkan mengajukan pertanyaan berapa penghasilan anda bekerja sebagai pengrajin batu bata. Kemudian subjek menjawab bahwa penghasilannya bekerja berkisar Rp 1.000.000 per bulannya yang mana penghasilannya tersebut digunakan untuk menambah uang jajan anaknya.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu MI yang menjelaskan bahwa perekonomian keluarganya tercukupi setelah ia bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Ibu MI sebelumnya di rumah sebagai ibu rumah tangga, namun karena tuntutan ekonomi ia memutuskan untuk bekerja sebagai pengrajin batu bata. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali, bagaimana pemenuhan kebutuhan papan. Beliau menegaskan telah memiliki rumah sendiri meskipun sederhana. Maksud Ibu MI untuk kebutuhan

papan sudah terpenuhi dengan baik dengan adanya kepemilikan rumah.

Kemudian peneliti menanyakan kembali, bagaimana kehidupannya bermasyarakat?

Alhamdulillah kehidupan di masyarakat baik aja. Saya ikut pengajian, gotong rotong, dan kalo ada tetangga yang minta bantuan kaya masak atau apa gitu saya bisa bantu-bantu. Jadi ya gak mengganggu.⁵³

Maksudnya adalah subjek tetap mengikuti kegiatan di masyarakat sehingga degan bekerja tidak menghalangi Ibu MI untuk melakukan kegiatan masyarakat di luar.

h) Subjek Kedelapan

Berdasarkan hasil wawancara peneltii mengajukan pertanyaan kepada subjek kedelapan terkait penghasilannya bekerja. Dan kemudian beliau menjelaskan bahwa penghasilannya berkisar Rp. 1.500.000 per bulan. Dari penghasilan tersebut dia masih bisa menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung.

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan apa pekerjaan suami dan Berapa penghasilan suami?

Suami saya kerja tukang cetak batako mbak. Penghasilannya kurang lebih Rp 2.000.000 per bulannya. Itu juga kurang kalo buat mencukupi semua kebutuhan keluarga.

Selanjutnya Ibu TS yang menjelaskan bahwa perekonomian keluarganya tercukupi dengan baik. Suaminya bekerja di

⁵³ Wawancara dengan Ibu MI (47 Th) pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo pada tanggal 1 Mei 2020.

percetakan batako yang penghasilannya belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Kemudian ia memilih bekerja sebagai pengrajin batu bata karena desakan ekonomi. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali, bagaimana pemenuhan kebutuhan pangan dan subjek menjawab bahwa kebutuhan pangan sudah tercukupi dengan makan setiap harinya dengan aturan 4 sehat 5 sempurna. Maksud Ibu TS adalah untuk kebutuhan pangan sudah tercukupi dengan terpenuhi kebutuhan makan sehari-hari.

Kemudian peneliti menanyakan kembali, bagaimana kehidupannya bermasyarakat?

Ya saya bisa mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat mba kayak pengajian dan arisan. Jadinya tetap aja mba gak ada perubahannya. Meskipun bekerja tapi masih bisa bersosialisasi dengan masyarakat itu kan baik.⁵⁴

Maksudnya adalah Ibu TS disamping bekerja beliau masih bisa menyempatkan untuk mengikuti kegiatan di masyarakat seperti pengajian dan arisan. Sehingga hal ini berjalan seimbang antara memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomis seimbang.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan suami dari kedelapan subjek penelitian belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga mereka memutuskan untuk bekerja sebagai pengrajin batu bata supaya mendapatkan tambahan penghasilan untuk keluarga

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu TS (48 Th) pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo pada tanggal 04 Mei 2020.

mereka. Dari tambahan penghasilan yang didapat mereka mampu mencukupi kebutuhan keluarga dengan baik. Sebagian dari kedelapan subjek juga ada yang menyisihkan uang mereka untuk ditabung. Selanjutnya untuk kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga pengrajin batu bata meningkat setelah mereka ikut bekerja di Industri batu bata. Hal ini dibuktikan dengan adanya tambahan penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kemudian untuk pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan dari ke delapan subjek sudah terpenuhi. Hal ini dibuktikan untuk kebutuhan sandang kedelapan subjek bisa berganti pakaian setiap harinya. Sedangkan untuk kebutuhan pangan kedelapan subjek bisa makan setiap harinya dengan lauk-pauk berbeda-beda. Dan untuk kebutuhan papan kedelapan subjek mempunyai rumah sendiri dimana bangunannya pun bersifat permanen.

Selanjutnya selain disibukkan dengan pekerjaan sebagai pengrajin batu bata, mereka juga mempunyai kegiatan lain di luar dari industri batu bata. Mereka mengikuti kegiatan masyarakat seperti pengajian rutin dan arisan. Selain itu unsur gotong royong yang masih kental di desa Bumi Harjo juga menandakan bahwa di desa tersebut kehidupan bermasyarakat baik. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai pengrajin batu bata bersifat borongan dan tidak

mengikat sehingga bagi mereka yang bekerja bisa melakukan kegiatan lain meskipun begitu mereka juga harus bertanggung jawab atas pekerjaannya tersebut.

Untuk memperkuat argumen dari ke delapan responden peneliti menambahkan pernyataan dari beberapa informan. Berikut pernyataan informan yang juga merupakan suami dari responden.

Informan pertama bernama Bapak AU, peneliti menanyakan bagaimana pendapat anda mengenai istri yang bekerja? Kemudian beliau menjawab bahwa boleh-boleh saja istri bekerja di luar dari pekerjaan rumah asalkan istrinya tidak melalaikan tugasnya sebagai seorang ibu.

Selanjutnya informan kedua bernama Bapak DN, peneliti menanyakan pertanyaan yang sama bagaimana pendapat anda mengenai istri yang bekerja? Dan informan menjelaskan bahwa sebenarnya mencari nafkah adalah tugas suami namun keadaan yang memaksa seorang istri untuk bekerja maka hal itu sah-sah saja. Beliau menambahkan meskipun bekerja namun tetap harus ingat kodratnya sebagai seorang istri.

Informan ketiga bernama Bapak KN, peneliti menanyakan bagaimana pendapat anda mengenai istri yang bekerja?

Kalo saya tidak masalah asalkan dia menerima konsekuensi dengan ia bekerja. Jadi dia harus bisa

membagi pekerjaan tu ada di rumah ada di luar. Ya harus pinter-pinter aja kalo gitu.⁵⁵

Maksudnya adalah Bapak KN sebenarnya tidak masalah jika seorang istri itu bekerja di luar rumah. Asalkan ia (istri) mampu menerima konsekuensi yang akan di timbulkan dari pekerjaannya tersebut. Seorang istri harus bisa membagi waktu antara pekerjaan di rumah dan di luar rumah.

Kemudian informan keempat bernama Bapak MM, peneliti juga menanyakan bagaimana pendapat anda mengenai istri yang bekerja? Informan menyatakan bahwa asalkan istrinya tidak keberatan dengan hal tersebut maka boleh-boleh saja. Namun tetap harus memperhatikan tugas utamanya sebagai seorang istri, jangan sampai dengan bekerja lalu melalaikan tugasnya.

Informan kelima bernama Bapak RD sebagai ketua RT, peneliti menanyakan bagaimana kehidupan bermasyarakat para pengrajin batu bata?

Nah setau saya ibu-ibu disini senang aja ikutan kegiatan-kegiatan yang diadakan desa. Kalo untuk pengajian dan arisan itu kan rutinan banyak aja sih yang ikut. Itu kan di industri batu bata sistemnya borongan ya jadi misalkan ditinggal gak apa-apa atau libur dulu bebas-bebas aja. Kalo untuk gotong royong disini masih kental misalnya ada tetangga yang ngadain acara pasti dengan senang hati kita bantu-bantu. Jadi menurut saya walaupun mereka bekerja di industri batu bata tapi tidak menjadi alasan untuk bersosialisasi dengan masyarakat.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan informan Bapak KN (45 Th) pada tanggal 17 September 2020.

⁵⁶ Wawancara dengan informan Bapak RD (47 Th) pada tanggal 18 September 2020.

Bapak RD sebagai ketua RT setempat menjelaskan bahwa para pengrajin batu bata khususnya ibu rumah tangga yang bekerja di industri batu bata ternyata sering mengikuti kegiatan pengajian, arisan, dan gotong royong. Sehingga meskipun mereka bekerja mereka tetap menjaga tali silaturahmi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai

Hasil wawancara dengan beberapa responden, peneliti ingin mencari tahu tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat diketahui dengan melihat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dimana semakin seseorang mampu memenuhi kebutuhan mereka, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Kita dapat memberikan gambaran tentang sejahtera tersebut, namun kita masih sulit untuk menilai apakah mereka tergolong sejahtera atau tidak karena kesejahteraan seseorang bersifat relatif.

Selanjutnya untuk peran atau kedudukan perempuan disini peneliti ingin menilai bagaimana peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang mana sebagian perempuan ada yang melibatkan diri untuk bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk mengetahui lebih jelasnya hal tersebut peneliti mengajukan beberapa

pertanyaan yang ditujukan kepada responden terkait yang peneliti sampaikan yaitu, apa peran anda sebagai ibu rumah tangga? apa alasan anda bekerja? Untuk lebih jelasnya tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ini dapat kita perhatikan dari wawancara sebagai berikut:

a) Subjek Pertama

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, disini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya apa alasan subjek pertama bekerja. Ternyata beliau bekerja karena desakan ekonomi dan untuk kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan dengan Ibu DS dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja membuktikan bahwa kebutuhannya belum bisa terpenuhi semua, seperti Ibu DS yang mencari tambahan penghasilan melalui Industri batu bata karena desakan ekonomi.

Kemudian peneliti menanyakan kembali perannya sebagai ibu rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga beliau akan bangun lebih awal untuk melakukan aktivitas seperti menyapu, membersihkan halaman rumah dan mempersiapkan kebutuhan suami dan anak. Hal ini dilakukan setiap hari oleh subjek. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan subjek pertama, bahwa peran ibu rumah tangga yang bekerja harus tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keperluan keluarga baru kemudian diimbangi dengan profesi lainnya.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana subjek mengatur waktu untuk bekerja. Selanjutnya subjek menjelaskan dia akan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum berangkat untuk bekerja. Maksud pernyataan Ibu DS menjelaskan cara Ibu DS membagi tugas antara pekerjaan rumah dan pekerjaan sebagai pengrajin batu bata dengan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, disini peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek, apakah suami mengizinkan untuk bekerja dan subjek menjawab bahwa suaminya telah mengizinkan dirinya untuk bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu DS dapat disimpulkan bahwa Ibu DS telah mendapatkan izin sebelumnya untuk bekerja di Industri batu bata. Hal ini dilakukan karena untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

b) Subjek Kedua

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, disini peneliti mengajukan pertanyaan peran sebagai ibu rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga pastinya akan selalu mengurus kebutuhan suami, anak dan setiap hari saya memasak, menyapu, dan mencuci. Maksudnya adalah pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus kebutuhan keluarga harus menjadi prioritas utama sebelum melakukan pekerjaan diluar dari pekerjaan rumah.

Kemudian peneliti menanyakan kembali alasan untuk bekerja. Beliau menjawab alasan bekerja di Industri Batu Bata karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan supaya tidak bergantung pada suami. Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dengan Ibu MJ dapat disimpulkan bahwa alasan Ibu DS dan Ibu MJ hampir sama, yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga maka dari itu Ibu MJ bekerja. Selain itu Ibu Mujinah tidak ingin bergantung pada suaminya.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana mengatur waktu untuk bekerja, biasanya subjek akan membersihkan rumah serta menyiapkan makanan terlebih dahulu ketika semua pekerjaan di rumah selesai maka beliau akan bekerja. Maksud pernyataan Ibu MJ adalah sebelum bekerja sebagai pengrajin batu bata, beliau akan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu. Karena merupakan prioritas utamanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, disini peneliti mengajukan pertanyaan terkait izin dari suami. Ternyata subjek telah mendapatkan izin dari suaminya bahkan suaminya sangat mendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu MJ dapat disimpulkan bahwa Ibu MJ mendapat dukungan dari suami untuk bekerja di Industri batu bata.

c) **Subjek Ketiga**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, disini peneliti mengajukan pertanyaan peran sebagai ibu rumah tangga yaitu ada mencuci, menyapu, membereskan rumah, menyiapkan sarapan, dan mengantar anak sekolah. Hal ini merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek. Menurut hasil wawancara dengan subjek ketiga, bahwa sebagai ibu rumah tangga harus tetap mengutamakan pekerjaan rumah dengan menyelesaikannya terlebih dahulu.

Kemudian peneliti menanyakan kembali alasan bekerja, karena ingin mempunyai penghasilan sendiri dan bisa membantu suami sedikit demi sedikit. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan Ibu SK dapat disimpulkan bahwa alasan Ibu SK bekerja karena ingin mempunyai penghasilan sendiri dan membantu suami.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali, cara mengatur waktu untuk bekerja biasanya subjek bekerja setelah semua pekerjaan rumah sudah selesai. Maksud dari hasil wawancara dengan Ibu SK adalah Beliau akan bekerja ketika pekerjaan rumah telah selesai.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan subjek dan menanyakan, apakah suaminya telah mengizinkan bekerja dan jawaban dari subjek menyatakan bahwa suaminya mengizinkan

dan mereka saling membantu satu sama lain jika itu urusan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SK dapat disimpulkan bahwa Ibu SK telah mendapatkan ijin dari suaminya untuk bekerja membantu memenuhi kebutuhan.

d) Subjek Keempat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, disini peneliti mengajukan pertanyaan alasan subjek bekerja yaitu karena kerja karena ingin menambah pendapatan keluarga untuk hidup layak. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan Ibu SS maka dapat disimpulkan bahwa Ibu SS bekerja di Industri batu bata karena ingin menambah pendapatan keluarga.

Kemudian peneliti mengajukan kembali pertanyaan peran subjek sebagai ibu rumah tangga yaitu mengurus suami dan membereskan rumah setiap harinya. Beliau akan bangun pagi untuk melakukan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Menurut hasil wawancara dengan subjek keempat, bahwa ketika seorang ibu rumah tangga bekerja di luar rumah maka ia harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum bekerja.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana subjek mengatur waktu untuk bekerja dan subjek menjelaskan bahwa caranya dengan menyelesaikan dulu pekerjaan rumah sehingga ketika akan bekerja, semua pekerjaan rumah telah selesai. Menurut hasil wawancara dengan Ibu SK bahwasanya cara

mengatur waktu untuk bekerja adalah dengan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum bekerja.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan dengan subjek, terkait izin. Untuk subjek keempat ternyata telah mengantongi izin dari suaminya untuk bekerja di industri batu bata. Yang terpenting beliau tidak lalai dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SS dapat disimpulkan bahwa suami Ibu SS telah mengizinkan untuk bekerja selagi tidak lalai terhadap perannya sebagai ibu rumah tangga.

e) Subjek Kelima

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, disini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya adalah: Apa peran anda sebagai ibu rumah tangga?

Menjadi seorang ibu rumah tangga, saya harus bangun pagi-pagi untuk membersihkan rumah, menyiapkan sarapan untuk suami dan anak-anak, karena itu sudah menjadi kewajiban seorang istri dan ibu bagi anak-anak.⁵⁷

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan subjek kelima dapat disimpulkan bahwa menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga merupakan kewajiban untuk menjalankan pekerjaan rumah, selanjutnya jika pekerjaan rumah selesai barulah bisa menjalankan pekerjaan yang lainnya.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu SM (48 Th) pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo pada tanggal 29 April 2020.

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan alasan subjek bekerja yaitu karena untuk membantu suami mencukupi kebutuhan keluarga. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan Ibu SM dapat disimpulkan bahwa alasan Ibu SM bekerja di Industri batu bata karena ingin membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan. Dimana penghasilan suaminya belum bisa memenuhi semua kebutuhan keluarganya.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana mengatur waktu untuk bekerja. Subjek mengaturnya dengan menyelesaikan terlebih dahulu pekerjaan rumah setelah itu barulah beliau berangkat bekerja. Maksud Ibu SM adalah cara mengatur waktu antara bekerja dan mengurus rumah adalah dengan mendahulukan pekerjaan rumah sebelum bekerja di luar rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, disini peneliti mengajukan pertanyaan, apakah suami telah mengizinkan bekerja. Kemudian subjek menjawab bahwa suaminya telah memberikan izin dirinya untuk bekerja. Hal ini dikarenakan masalah perekonomian keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SM dapat disimpulkan bahwa Suami telah mengizinkan Ibu SM untuk bekerja di Industri batu bata. Karena keadaan yang mendorong Ibu SM untuk bekerja.

f) Subjek Keenam

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, disini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya adalah: Apa peran anda sebagai ibu rumah tangga?

Saya sebagai ibu rumah tangga tentunya setiap pagi harus cepat bangun untuk mempersiapkan kebutuhan suami dan anak-anak, kemudian membersihkan pekarangan rumah, mencuci, menyapu.⁵⁸

Jadi pemaparan hasil wawancara dengan subjek keenam, bahwa sebagai ibu rumah tangga adalah kodrat jika ingin menambah pekerjaan lainnya maka harus diselesaikan terlebih dahulu pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan alasan subjek bekerja yaitu karena semata-mata ingin menambah penghasilan suami yang juga bekerja di industri batubata. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan KS dapat disimpulkan bahwa alasan Ibu KS bekerja di Industri batu bata yaitu ingin menambah penghasilan suami yang juga bekerja Industri batu bata.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana subjek mengatur waktu untuk bekerja, beliau akan bangun pagi untuk mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan rumah dan ketika semua pekerjaan selesai maka beliau akan

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu KS (44 Th) pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo pada tanggal 29 April 2020.

langsung berangkat kerja. Maksud pernyataan Ibu KS bahwa ia akan mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, disini subjek menjelaskan bahwa dirinya telah mendapatkan izin dari suaminya untuk bekerja. Hal ini karena keadaan keluarga yang serba pas-pasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu KS dapat disimpulkan bahwa Ibu KS di ijinan untuk bekerja karena keadaan keluarga yang kurang berkecukupan.

g) Subjek Ketujuh

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, disini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya adalah: Apa peran anda sebagai ibu rumah tangga?

Menjadi seorang ibu rumah tangga sudah menjadi kewajiban untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, menyapu, mencuci, memasak, dan mengurus kebutuhan suami dan anak, setelah itu saya bekerja.⁵⁹

Menurut wawancara dengan subjek ketujuh dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang ibu rumah tangga mempunyai kewajiban untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang harus didahulukan sebelum melakukan pekerjaan di luar rumah.

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan yaitu alasan subjek bekerja di industri batu bata yaitu karena karena ingin

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu MI (47 Th) pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo pada tanggal 01 Mei 2020.

membantu suami menambah penghasilan. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan Ibu MI dapat disimpulkan bahwa alasan Ibu MI bekerja di Industri batu bata tidak jauh berbeda dengan lainnya yaitu karena ingin membantu suaminya dalam menambah penghasilan untuk mencukupi kebutuhan.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana mengatur waktu untuk bekerja. Subjek menjawab bahwa untuk mengatur waktu adalah dengan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu seperti memasak, menyuci, menyapu, dan lain-lain. Menurut hasil wawancara dengan Ibu MI bahwa membagi waktu antara pekerjaan rumah dan bekerja sebagai pengrajin batu bata, beliau akan memprioritaskan pekerjaan rumah terlebih dahulu dan berangkat bekerja ketika semua pekerjaan rumah telah selesai.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, disini peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah suami mengizinkan subjek untuk bekerja. Meski awalnya subjek tidak mendapatkan izin karena waktu itu anaknya masih kecil. Namun ketika anaknya beranjak remaja akhirnya suaminya mengizinkan dirinya untuk bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu MI dapat disimpulkan bahwa Ibu MI telah mendapatkan izin dari suami untuk bekerja di Industri batu bata. Meskipun awalnya tidak mengizinkan karena pada saat itu anaknya masih kecil.

h) Subjek Kedelapan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, disini peneliti mengajukan pertanyaan peran sebagai ibu rumah tangga dan subjek menjelaskan perannya sebagai ibu rumah tangga yang setiap harinya melakukan pekerjaan membersihkan rumah, memasak, menyiapkan makanan, mencuci, dan setelah semua pekerjaan selesai barulah subjek bekerja. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan subjek kedelapan dapat disimpulkan bahwa kewajiban seorang ibu rumah tangga untuk mengerjakan pekerjaan rumah sebelum ia bekerja diluar rumah.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada subjek alasannya bekerja yaitu karena pertama ingin membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga kedua ingin mempunyai penghasilan sendiri. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan Ibu TS dapat disimpulkan bahwa Ibu TS bekerja di Industri batu bata karena ingin mempunyai penghasilan sendiri dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali, terkait cara mengatur waktu untuk bekerja yaitu menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dulu sebelum bekerja. Sehingga sudah menjadi kewajiban seorang istri. Menurut pernyataan dari Ibu TS mengungkapkan bahwa menyelesaikan pekerjaan rumah adalah suatu kewajiban sebelum bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, disini peneliti mengajukan pertanyaan tentang izin suami. Subjek menjelaskan bahwa selama ini suaminya sangat mendukung dan tidak mengekang dirinya untuk bekerja di luar rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu TS dapat disimpulkan bahwa suami Ibu TS tidak mengekang untuk melakukan pekerjaan di luar rumah.

Menurut hasil wawancara dari delapan subjek diatas menyatakan bahwa peran sebagai ibu rumah tangga dengan mengurus dan mengelola rumah tangga sudah dijalankan dengan baik. Menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dengan mengurus suami dan anak, mengerjakan pekerjaan rumah, dan juga membantu menambah penghasilan keluarga dengan bekerja sebagai pengrajin batu bata setelah semua pekerjaan rumah terselesaikan. Selanjutnya membahas tentang alasan ibu rumah tangga bekerja di luar rumah yaitu mereka mengatakan bahwa alasan pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi latarbelakang mereka bekerja di industri batu bata. Karena desakan ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta ingin mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera. Yang pada akhirnya membuat para ibu rumah tangga tersebut bekerja di luar rumah sebagai pengrajin batu bata. Hal ini membuktikan bahwa, seorang ibu rumah tangga atau istri tidak hanya mengerjakan

pekerjaan rumah saja. Namun ibu rumah tangga juga dapat memasuki dunia kerja sama halnya dengan kaum laki-laki.

Selanjutnya untuk memperkuat argumen terkait peran istri yang bekerja di luar rumah. Maka disini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan yang merupakan suami dari responden. Alasan yang diungkapkan oleh informan tersebut, antara lain sebagai berikut:

Saya mengizinkan istri bekerja karena alasan ekonomi, ya kalo cuma saya sendiri yang bekerja ya berat, istri hanya sekedar membantu ekonomi. Memang sudah jadi kewajiban suami tapi gimana lagi karena memang kebutuhan.⁶⁰

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bapak MN yang juga mengizinkan istrinya untuk bekerja karena penghasilan saya yang masih kurang. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Bapak AN yang menyatakan bahwa istrinya sudah baik untuk mengurus dirinya dan keluarga. Dia juga disibukkan dengan pekerjaannya diluar yang pasti sangat menyita waktu. Sehingga Bapak AN tidak ingin memberatkan peran istrinya. Dan Bapak MO juga menjelaskan bahwa sebagai suami, ia tidak ingin membebankan semua tugas kepada sang istri. Sehingga sesekali Bapak MO membantu istrinya dalam mengurus rumah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara juga dengan salah satu pemilik industri batu bata mengenai bagaimana sistem bekerja di industry batu bata?

⁶⁰ Wawancara dengan informan Bapak BR (50 Th) pada tanggal 06 Mei 2020.

Sistem disini borongan ya ngitungnya per seribu bata. Harga seribu bata rata-rata Rp 150.000. Biasanya satu orang itu bisa sampai 5000 bata ya jadi bisa di kira-kira sendiri lah. Kalo bayarannya tergantung yang kerja, ada yang minta langsung separuh bayarannya di awal bekerja ada juga yang nunggu pekerjaannya selesai baru minta bayaran. Jadi kalo disini tu pekerjaannya santai gak ada namanya jam kerja jadi bebas aja menyesuaikan sama yang bekerja. Jadi untuk laki-laki yang ingin sholat jumat misalnya bisa tu trus untuk perempuan kalo ada pengajian bisa juga.⁶¹

Apakah di industri batu bata di dominasi oleh kaum perempuan?

Menurut saya pekerja laki-laki dan perempuan seimbang ya. Soalnya kan setiap tolong itu pasti ada pekerja laki-laki dan perempuan nya. Kalo laki-laki untuk mengolah batu batanya sedangkan perempuan untuk mencetak batu bata.⁶²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karena desakan dan himpitan ekonomi keluarga selama inilah yang pada akhirnya membuat para suami mengizinkan istri mereka bekerja sebagai pengrajin batu bata. Memang disadari benar oleh suami ibu rumah tangga pengrajin batu bata, apabila tanggung jawab pemenuhan ekonomi keluarga menjadi tanggung jawab laki-laki. Namun dengan keadaan suami tersebut yang mayoritas hanya bekerja serabutan (seadanya). Meskipun begitu suami tidak ingin membebani sang istri untuk harus terlihat sempurna.

D. Analisis Data

Pembahasan tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui industri batu bata di Desa Bumi Harjo akan peneliti uraikan pada sub bab ini. Dalam sub bab ini terbagi menjadi

⁶¹ Wawancara dengan informan Bapak NS (46 Th) pada tanggal 17 September 2020.

⁶² Wawancara dengan informan Bapak GD (48 Th) pada tanggal 17 September 2020

menjadi tiga kajian berdasarkan rumusan masalah yaitu pertama, kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo. Kedua, peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui industri batu bata di Desa Bumi Harjo. Pada sub bagian ini akan menjelaskan mengenai pembahasan dan analisis kesimpulan hasil dari penelitian tentang Peran Ibu Rumah Taangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Batu Bata, yakni sebagai berikut

1. Kondisi Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Batu Bata di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai

Kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan kebutuhan masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sosial ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor kebutuhan yang diperlukan untuk sandang, pangan, dan papan. Untuk mengangkat perekonomiannya, seseorang perlu melakukan berbagai aktivitas dalam bidang ekonomi. Aktivitas perekonomian yang dimaksud adalah dengan bekerja. Bekerja dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Tidak terkecuali ibu rumah tangga yang dapat berkontribusi dalam aktivitas tersebut.

Seperti halnya yang dilakukan oleh sebagian ibu rumah tangga di Desa Bumi Harjo. Mereka bekerja di industri batu bata yang merupakan salah satu mata pencaharian yang banyak di geluti oleh sebagian besar masyarakat Desa Bumi Harjo. Dalam industri ini tidak hanya laki-laki saja namun perempuan juga banyak yang bekerja di

sana. Hanya porsi pekerjaannya saja yang berbeda, maksudnya adalah ada pekerjaan yang diperuntukan untuk laki-laki dan untuk perempuan. Biasanya pekerjaan untuk laki-laki terbilang berat, sedangkan untuk perempuan mendapat bagian di percetakan batu bata. Dengan adanya kesempatan kerja tersebut maka perempuan di Desa Bumi Harjo banyak yang tertarik karena pekerjaan tersebut tidak mengikat.

Berdasarkan hasil pengamatan, keluarga dari ibu rumah tangga yang bekerja itu merupakan keluarga yang pas-pasan. Dimana suami dari responden hanya bekerja serabutan dan buruh dimana penghasilannya tidak menentu. Sehingga ibu rumah tangga disini memutuskan untuk bekerja sebagai pengrajin batu bata. Adapun alasan ibu rumah tangga tersebut bekerja antara lain:

- a. Dipengaruhi oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak. Hal ini dikarenakan pendapatan suami yang terbilang pas-pasan sehingga belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga.
- b. Karena tidak ingin bergantung kepada suami. Sebagian ibu rumah tangga mengungkapkan bahwa selagi ibu rumah tangga mempunyai keahlian maka ia tidak ingin merepotkan suaminya.
- c. Karena ingin menambah pendapatan keluarga. Dengan bekerja dapat membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan responden bahwa pendapatan yang diperoleh dari bekerja di industri batu bata mampu menambah pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat perbedaannya sebelum dan sesudah ibu rumah tangga bekerja.

Tabel 4.6

Penghasilan Suami dan Istri per Bulan

No.	Nama	Pekerjaan Suami	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri	Jumlah Pendapatan
1.	DS	Serabutan	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000	Rp 3.500.000
2.	MJ	Kuli Bangunan	Rp 2.500.000	Rp 1.000.000	Rp 3.500.000
3.	SK	Serabutan	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000
4.	SS	Tukang Kayu	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000
5.	SM	Buruh batu bata	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 2.500.000
6.	KS	Buruh batu bata	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 2.500.000
7.	MI	Serabutan	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 2.500.000
8.	TS	Pencetak Batako	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000	Rp 3.500.000

Sumber: dibuat oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pendapatan ketika suami-istri bekerja, dari yang awalnya hanya berpenghasilan rata-rata Rp 2.000.000 namun setelah istrinya

bekerja sebagai pengrajin batu bata pendapatan juga meningkat menjadi Rp 3.000.000. Sehingga pernyataan yang disampaikan oleh responden dalam wawancara sudah sesuai, secara rasional tentu saja jika pendapatan suami dan juga istri digabungkan maka akan bertambah bahkan akan berlipat, dibandingkan dengan seorang suami yang bekerja seorang diri dalam mencari nafkah untuk keluarga.

Seorang ibu rumah tangga yang bekerja membawa pengaruh terhadap aspek kehidupan, baik kehidupan individu, keluarga, maupun masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan dengan bekerja berarti telah memberikan pemasukan lebih kepada keluarga dan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi keluarga dimana terpenuhinya semua kebutuhan baik primer maupun sekunder.

Menurut BKKBN terdapat lima tingkatan kesejahteraan, yaitu: keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera plus III. Berikut data profil desa Bumi Harjo tahun 2020 yang telah dikelompokkan sesuai uraian diatas:

Tabel 4.7

Kesejahteraan Keluarga

No.	Kesejahteraan Keluarga	Jumlah KK
1.	Keluarga Prasejahtera	160 KK
2.	Kelaurga Sejahtera I	390 KK

3.	Keluarga Sejahtera II	550 KK
4.	Keluarga Sejahtera III	150 KK
5.	Keluarga Sejahtera III Plus	150 KK
Jumlah		1.400 KK

Sumber: Profil Desa Bumi Harjo

Tabel diatas menunjukkan bahwa keluarga sejahtera II yang lebih dominan yaitu sebanyak 550 KK artinya banyak keluarga yang dikatakan berkecukupan dalam segi pemenuhan kebutuhan pokok. Sedangkan untuk keluarga sejahtera III plus yaitu sebanyak 150 KK yang artinya ada beberapa keluarga yang dapat dikatakan sejahtera yakni tidak hanya dari segi materil, namun juga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

Pernyataan dari subjek penelitian indikator keluarga sejahtera, yaitu adapun Ibu DS, MJ, dan TS masuk dalam keluarga sejahtera II, karena pendapatan yang diperoleh selain untuk kebutuhan sehari-hari juga bisa menyisihkan pendapatan untuk ditabung. Sedangkan Ibu SK, MM, SS, SM, dan KS masuk ke dalam keluarga sejahtera I, karena pendapatan yang diperoleh hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk pemenuhan kebutuhan pangan dari delapan responden sudah terpenuhi, mereka menyatakan pendapat yang sama tentang pola makan sehari-hari. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan sandang dan papan juga sudah terpenuhi dengan baik. Mereka mempunyai rumah yang baik dan nyaman untuk ditempati dan untuk pakaian mereka bisa membeli pakaian sekali setahun menjelang idul fitri.

Selain dari segi ekonomi, peneliti juga melihat dari segi sosial maksudnya adalah hubungan dengan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa responden telah menjalankan perannya sebagai masyarakat dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden berkaitan dengan kehidupan di masyarakat. Sehingga selain disibukkan dengan pekerjaan rumah dan pekerjaan di industri batu bata, responden juga mempunyai kegiatan lain seperti pengajian dan arisan rutin. Mereka selalu menyempatkan waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini juga dikarenakan bekerja di industri batu bata tidak mengikat dan bersifat borongan sehingga para pekerja bisa menggunakan waktu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lain asal mereka juga harus menggunakan waktu dengan bijak dan bertanggung jawab. Selain itu apabila ada masyarakat yang memerlukan bantuan dengan sigap mereka bergotong royong untuk membantu. Sehingga dapat dikatakan meskipun mereka letih bekerja mereka sadar bahwa bersosialisasi dengan masyarakat setempat juga diperlukan karena sebagai manusia sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Menurut responden semuanya harus berjalan seimbang untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga pengrajin batu bata di desa Bumi Harjo adalah sejahtera dari segi sosial maupun ekonomi. Apabila dilihat dari kondisi sosial maka kondisinya baik dengan responden tidak

melalaikan perannya sebagai masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Meskipun dengan bekerja tak menjadi halangan bagi mereka untuk berperan aktif dalam hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Sedangkan dilihat dari segi ekonomi maka kondisinya meningkat setelah seorang istri ikut bekerja di Industri batu bata. Hal ini dibuktikan dengan adanya tambahan penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dan untuk tingkat kesejahteraan keluarga dari ke delapan subjek dapat dikatakan sejahtera. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan dari ke delapan subjek yang sudah terpenuhi. Adapun beberapa tingkatan yang dapat diukur untuk mengetahui hasil kesejahteraan keluarga tersebut. Dari profil desa Bumi Harjo yang dapat dilihat yaitu bahwa keluarga sejahtera II lebih mendominasi sebanyak 550 KK dibandingkan dengan keluarga sejahtera III plus yang hanya 160 KK. Selanjutnya jika melihat dari kondisi sosial ekonomi keluarga ibu rumah tangga pengrajin batu bata saat ini adalah dapat dikatakan keluarga sejahtera artinya keluarga yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

2. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai

Fenomena ibu rumah tangga yang bekerja sebenarnya sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Pada dasarnya, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga,

namun fakta di lapangan ternyata ibu rumah tangga juga aktif dalam mencari penghasilan di luar rumah. Keadaan yang demikian membuat ibu rumah tangga menjalankan dua peran sekaligus. Sebagaimana sebagian ibu rumah tangga di Desa Bumi Harjo yang juga menjalankan peran tersebut, yaitu peran dalam keluarga dan peran di luar rumah atau bekerja.

a. Peran dalam Keluarga

Seorang ibu rumah tangga memiliki peran dalam kehidupan rumah tangga untuk mengatur segala urusan rumah tangga. Ibu rumah tangga sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri dan sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami dalam berbagai kondisi susah maupun senang yang dijalani bersama-sama. Sebagaimana pernyataan responden bahwa sebagai seorang istri mempunyai tugas melayani suami. Selain itu responden juga membantu dalam hal perekonomian dengan bekerja di industri batu bata. Bentuk partisipasi tersebut termasuk dalam tugas istri untuk membantu meringankan beban suami.

Di dalam rumah tangga selalu terjadi aktivitas rumah tangga yang dikerjakan oleh perempuan. Menurut responden menyebutkan mengenai tugas ibu rumah tangga yaitu membersihkan rumah, memasak, mencuci, menyapu, dan lain-

lain. Biasanya ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin batu bata akan menyelesaikan tugasnya di rumah sebelum bekerja. Karena mereka mengetahui bahwa itulah tugas utama sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ke delapan subjek penelitian sebagai ibu rumah tangga menjalankan perannya dengan baik. Walaupun mereka harus ikut andil dalam mencari tambahan pendapatan untuk keluarga, tetapi mereka tetap menjalankan aktivitas rumah tangga dengan baik. Mulai dari mengurus rumah, mengurus anak, mengurus suami, dan mencari tambahan penghasilan sebagai pengrajin batu bata. Mereka melakukan dengan penuh kesadaran bahwa itu merupakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

b. Peran sebagai Pekerja

Sebelumnya persepsi masyarakat tentang ibu rumah tangga itu hanya sebatas 3M, yaitu *masak, macak, dan manak* (memasak, bersolek, dan melahirkan). Namun anggapan tersebut tidak berlaku untuk sebagian ibu rumah tangga di Desa Bumi Harjo. Sekarang ini banyak ibu rumah tangga yang melakukan aktivitas di luar rumah untuk bekerja. Seperti halnya ibu rumah tangga di Desa Bumi Harjo menyatakan bahwa jika hanya mengandalkan penghasilan maka tidak akan cukup untuk kebutuhan hidup. Karena penghasilan yang terbilang pas-pasan hanya untuk

kebutuhan sehari-hari saja sedangkan untuk kebutuhan lainnya pasti tidak akan cukup. Oleh karena itu responden bekerja di industri batu bata karena sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Seorang ibu rumah tangga dapat melakukan tugas tersebut sebagai tugas tambahan disamping melakukan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga di Desa Bumi Harjo mempunyai cara tersendiri untuk membagi waktu antara pekerjaan rumah dan bekerja sebagai pengrajin batu bata. Biasanya mereka akan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu seperti mencuci, memasak, bersih-bersih rumah, dan lain-lain sehingga ketika pekerjaan dirumah selesai mereka akan langsung bekerja. Disini jelas terlihat bahwa ibu rumah tangga pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo tidak melalaikan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga meskipun mereka harus bekerja di luar rumah sebagai pengrajin batu bata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan responden, maka peneliti mendapatkan data bahwa faktor yang mendorong sebagian besar ibu rumah tangga yang bekerja di industri batu bata adalah karena adanya faktor ekonomi. Hal ini dikarenakan keuangan yang tidak menentu atau pendapatan suami yang tidak mencukupi kebutuhan. Data tersebut menjadi dasar bahwa peran sebagai ibu rumah tangga yang juga bekerja adalah menjalankan apa yang sudah menjadi kewajibannya yaitu menjadi ibu rumah

tangga yakni menyelesaikan semua pekerjaan rumahnya baru kemudian bisa melakukan pekerjaan yang lainnya diluar pekerjaan ibu rumah tangga. Sehingga kodrat seorang ibu rumah tangga yang sudah memiliki rumah tangga tetap dijalankan. Peran ibu rumah tangga yang bekerja adalah sebagai pendamping suaminya yang mencari nafkah, karena seorang ibu yang bekerja adalah keinginan seorang ibu yang mau membantu meringankan biaya dan beban hidup keluarganya mengingat kebutuhan hidup yang terus meningkat sehingga ibu rumah tangga ini bekerja demi mendapatkan uang dan menambah penghasilan yang didapat suaminya.

Peran ibu rumah tangga yang bekerja akan membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak, dan mencukupi kebutuhan lainnya. Begitu juga yang diharapkan oleh ke depan subjek dalam penelitian ini, mereka bekerja mencari tambahan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena pendapatan suami yang tidak mencukupi.

Menurut keterangan diatas, peran ibu rumah tangga jika ditambah dengan kontribusi dari segi non ekonominya (peran sebagai ibu rumah tangga), maka peran responden sebagai istri dalam keluarga

memiliki peran melebihi peran suami. Ia mengambil dua peran sekaligus yakni peran dalam keluarga dan peran dalam bekerja, Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga ingin menambah penghasilan keluarga dan membantu meringankan beban suami. Sebagai seorang ibu rumah tangga yang bekerja tetap harus mengutamakan urusan rumah seperti mengurus anak, suami, dan rumah karena itu tugas utama sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan untuk bekerja hanya sebatas tugas tambahan untuk membantu suami. Sementara suami hanya mengambil peran dalam kebutuhan ekonomi dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga.

Mengenai ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah harus ditegaskan sebelumnya bahwa ibu rumah tangga mempunyai peran dan tugasnya dalam masyarakat sebagai ibu dan istri sebagai tugas utama. Selain itu anjuran ibu rumah tangga untuk tetap tinggal dalam rumah, namun demikian tidak ada ketetapan dalam Islam yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga dilarang untuk bekerja di luar rumah. Pada dasarnya bekerja merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tanpa adanya usaha, kebutuhan dan keinginan seseorang tersebut sulit terpenuhi. Usaha yang paling baik adalah usaha yang dilakukan oleh tangannya sendiri.

Apapun peranan yang dipegang oleh ibu rumah tangga, utamanya sebagai ibu rumah tangga tidak boleh dilupakan agar kemungkinan-kemungkinan timbulnya dampak negatif dapat

terhindarkan. Islam membolehkan ibu rumah tangga bekerja di luar rumah selagi ibu rumah tangga bisa menempatkan dirinya sesuai dengan kodrat keperempuannya. Tentu saja dengan batasan-batasan menurut syari'at Islam.

Ibu rumah tangga yang bekerja harus memperhatikan batasan-batasan yang telah ditentukan. Sebagaimana ibu rumah tangga di Desa Bumi Harjo, mereka telah melihat batasan sesuai syari'at Islam meskipun belum sempurna. Batasan-batasan yang masih bisa dilakukan yaitu telah mendapatkan izin dari suami, bekerja sesuai porsinya, dan tidak mengabaikan tugas utamanya. Sedangkan untuk batasan menjaga penampilan dan menghindari pencampuran masih sulit untuk dilakukan.

Pekerjaan apapun itu selagi halal dan memberikan dampak positif maka diperbolehkan ibu rumah tangga untuk bekerja. Maka ketika suami tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, istri berperan penting untuk menjaga kondisi ekonomi keluarga. Sebagaimana yang terjadi pada ibu rumah tangga pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ada beberapa faktor kondisi yang membuat ibu rumah tangga di Desa Bumi Harjo tetap bekerja meskipun mereka sudah berkeluarga. Terutama karena gaji atau pendapatan dari suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga untuk menjaga kondisi perekonomian ibu rumah tangga tersebut bekerja sebagai

pengrajin batu bata. Hal ini bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu rumah tangga di Desa Bumi Harjo ini menunjukkan bahwa kodrat ibu rumah tangga sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga mengalami perubahan, dari sebelumnya mereka berada dirumah untuk mengurus keluarganya. Namun saat ini banyak dari mereka yang memutuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga ketika kehidupan rumah tangganya mengalami persoalan dalam hal ekonomi. Misalnya keahlian yang dimiliki sebagian besar dari mereka akhirnya memilih pekerjaan sebagai pengrajin batu bata.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menurut pandangan ekonomi Islam bahwa ibu rumah tangga yang bekerja diperbolehkan dengan ketentuan-ketentuan sesuai syari'at Islam. Meskipun ibu rumah tangga disini bekerja tetapi mereka tidak boleh mengabaikan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Sehingga dari penelitian di lapangan peneliti menemukan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin batu bata di Desa Bumi Harjo telah memperhatikan batasan-batasan meskipun belum sempurna. Maka sebenarnya ibu rumah tangga yang bekerja memiliki kedudukan sunnah dalam hal bekerja di luar rumah. Karena kewajibannya tetap sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak, suami dan rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga pengrajin batu bata di desa Bumi Harjo adalah sejahtera. Apabila dilihat dari kondisi sosial maka kondisinya baik dengan responden tidak melalaikan perannya sebagai masyarakat dengan mengikuti kegiatan masyarakat. Sedangkan dilihat dari kondisi ekonomi maka kondisinya meningkat setelah seorang istri ikut bekerja di industri batu bata
2. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui industri batu bata di Desa Bumi Harjo adalah dengan bekerja sebagai pengrajin batu bata untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Meskipun begitu seorang ibu rumah tangga tetap harus mengutamakan urusan rumah yang merupakan tugas utama sebagai ibu rumah tangga, sedangkan untuk bekerja hanya sebatas tugas tambahan untuk membantu suami dengan batasan-batasan sesuai syari'at Islam.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada ibu rumah tangga yang bekerja di Industri batu bata yang ada di Desa Bumi Harjo khususnya agar selalu ingat akan peran dan tugas seorang ibu sebagaimana mestinya walaupun telah bekerja di luar rumah sebaiknya juga tidak terlalu berlebihan karena hal tersebut akan membuat ibu rumah tangga lupa akan kodrat sebagaimana mestinya.
2. Diharapkan ibu rumah tangga di Indutri batu bata di Desa Bumi Harjo agar dapat mewujudkan adanya peningkatan pendapatan keluarga bukan hanya memandang pada aspek ekonomi dalam arti kebutuhan material semata, melainkan perlu diperhatikan juga aspek spiritual, sehingga dapat menikmati kesejahteraan hidup rumah tangga di dunia dan mendapat keberuntungan atau kebahagiaan hidup di akhirat kelak.
3. Kepada pemerintah diharapkan agar lebih mengoptimalkan kesejahteraan kaum buruh dalam perekonomian rendah, terlebih lagi para ibu rumah tangga pengrajin batu bata dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka dan memberikan edukasi pada masyarakat agar masyarakat dapat mengimplementasikan ekonomi Islam sesuai dengan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Afifudin dan Beni Amad Saebani. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2018.
- Angipora, Marius P. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2002.
- Astuti, P. R. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K. P. A. (Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: Grasindo. 2008.
- B. Milles, Matthew dan A. Michel Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1999.
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2008.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. *Perkembangan Sektor Industri Kecil Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Disperindag, 2005.
- Ghony, M Djunaid dan Fuzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2012.
- Hajar Al-Asqalani, Ibn. *Bulughul Maram Panduan Lengkap Masalah-Masalah Fiqih, Akhlak, dan Keutamaan Amal*. Bandung: PT: Mizan Pustaka. 2013.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2007.
- Karim dan Adiwarmarman. *Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada. 2008.
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: ALFABETA. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.

- Murdiyatomoko dan Handayani R. *Interaksi Sosial dalam Dinamika*. 2008.
- Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama. 2007.
- Muslikhati, Siti. *Feminisme Dan Peran Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insan Pers. 2004.
- Narwoko, J Dwi. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- P, Sajogyo. *Peran Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*, Jakarta : Rajawali. 2000.
- Rivai, Veithzal dan Antoni Nizar Usman. *Islamic Economics dan Finance*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2012.
- Saptari dan Ratnadan Brigitte Holzner. *Perempuan, Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: PustakaGrafiti.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sunarti. *Indikator keluarga sejahtera: Sejarah pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2006.
- Sumar'in. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2013.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2010.

2. Jurnal

Aristya Rahmaharyati M.dkk, “*Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga*”. Jurnal Penelitian & PKM, Vol 4, No: 2. Juli 2017.

Devira, Tri Kuntari, dkk. “*Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh Di Industri Kacang Intip Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi*”, Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness Vol 3, No 2. 2 Februari 2014.

Hartoyo, dkk, “*Karakteristik Industri Kecil Kerajinan Kayu Di Kotamadya Bandar Lampung*”, Jurnal Penelitian Pengembangan Wilayah Lahan Kering, 2003.

Saifullah, Eef. *Bekerja dalam Perspektif Ekonomi Islam. Kajian Tematik Hadits Nabawi*.

Suryadi, Denrich. *Gambaran Konflik Emosional dalam Menentukan PrioSritas Peran Ganda*. Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe. 1 Januari 2004.

3. Skripsi

Febrianti, Siska. “*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam*”, Skripsi, IAIN Bengkulu. 2017.

Lianda, Audina Agta. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, Lampung:UIN Raden Intan. 2019.

Munawwarah, Fikria. *Studi Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2018.

Nugroho, Rofi Tufik. “*Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Industri Batu Bata Di Kecamatan Paturaman Jawa Barat*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.

Wulandari, Deti. *“Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga”*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. 2015.

Yuliana, *“Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin. 2017.

4. Internet

Dekoruma, 2018, 5 Jenis Batu Bata Paling Umum Digunakan dan Fungsinya, <https://www.dekoruma.com/artikel/61326/jenis-batu-bata-paling-umum>.

Data Badan Pusat Statistik Kecamatan Kumai, 2018, <https://www.bps.go.id>.

